

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN
TINGGI DI DUSUN IV DESA SIDORUKUN
KECAMATAN PANGKATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
MITA MULIA NINGSIH
NIM. 2020100195

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN
TINGGI DI DUSUN IV DESA SIDORUKUN
KECAMATAN PANGKATAN KABUPATEN
LABUHANBATU**



SKRIPSI

Ditulis untuk Melengkapi Tugas dan Syarat dalam Rangka penyelesaian Studi
untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
MITA MULIA NINGSIH
NIM. 2020100195

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN
TINGGI DI DUSUN IV DESA SIDORUKUN
KECAMATAN PANGKATAN KABUPATEN
LABUHANBATU**



SKRIPSI

Ditulis untuk melengkapi Tugas dan Syarat dalam Rangka
Penyelesaian Studi untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**MITA MULIA NINGSIH
NIM. 2020100195**

Pembimbing I

Dr. Muhlison, M.Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

Pembimbing II

Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc., M.A
NIP. 19861205 201503 1 004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Mita Mulia Ningsih
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, November 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Mita Mulia Ningsih yang berjudul **"Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Muhlison, M.Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

PEMBIMBING II



Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc., M.A
NIP. 19861205 201503 1 004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

November 2024



Mita Mulia Ningsih
NIM. 2020100195

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Mulia Ningsih
NIM : 2020100195
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

November 2024



Mita Mulia Ningsih
NIM. 2020100195



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu**

Nama : **MITA MULIA NINGSIH**

NIM : **2020100195**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Oktober 2024
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Mita Mulia Ningsih
NIM : 20 201 00195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
DI DUSUN IV DESA SIDORUKUN KECAMATAN
PANGKATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.197912052008012012

Sekretaris

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP.196903072007102001

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.197912052008012012

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP.196903072007102001

Dr. Muhlison, M.Ag.
NIP.197012282005011003

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP.196103231990032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

Tanggal

: 12 Desember 2024

Pukul

: 09:00 WIB s/d 12:00 WIB

Hasil/Nilai

: 83,25/A

Indeks Prestasi Kumulatif

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

ABSTRAK

Nama : MITA MULIA NINGSIH
Nim : 2020100195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Persepsi Orang Tua terhadap Anak yang melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan hidupnya. Namun yang menjadi permasalahan adalah adanya persepsi yang menyatakan bahwa pendidikan belum tentu menjamin untuk meraih masa depan yang cerah. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pengangguran dari para lulusan perguruan tinggi, yang menyebabkan adanya persepsi yang salah terhadap pendidikan. Seperti yang terjadi di Dusun IV Desa Sidorukun, meskipun persepsi orang tua di Dusun IV Desa Sidorukun terhadap perguruan tinggi baik, akan tetapi minat orang tua terhadap perguruan tinggi tidak terlalu tinggi atau kurang berminat terhadap perguruan tinggi. Latar belakang penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi di Dusun IV Desa Sidorukun?. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi orang tua terhadap keputusan anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah anak dan orang tua dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua mendukung keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan alasan peningkatan peluang karir dan pengembangan diri. Meskipun pendidikan tinggi dianggap penting, banyak orang tua masih ragu karena faktor ekonomi, rendahnya pemahaman tentang manfaat pendidikan, dan keyakinan bahwa pendidikan SMA sudah cukup. Hasil menunjukkan bahwa persepsi ini sering kali menghambat anak dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak dalam proses pengambilan keputusan pendidikan.

Keywords: persepsi orang tua, pendidikan tinggi, keputusan pendidikan, anak, komunikasi keluarga.

ABSTRACT

Name : **MITA MULIA NINGSIH**
Reg. Number : **2020100195**
Study Program : **Islamic Religious Education**
Title : **Parental Perception of Children Who Continue Education to College in Hamlet IV, Sidorukun Village, Pangkatan District, Labuhanbatu Regency**

Education is a very important factor in ensuring the sustainability of life. However, the problem is the perception that education does not necessarily guarantee a bright future. This can be proven by the large number of unemployed college graduates, which causes a wrong perception of education. As happened in Hamlet IV, Sidorukun Village, although the perception of parents in Hamlet IV, Sidorukun Village towards college is good, the interest of parents in college is not too high or less interested in college. The background of this study is How is the Perception of Parents Regarding Children's Education in Continuing to College Level in Hamlet IV, Sidorukun Village? This study aims to explore parents' perceptions of their children's decisions to continue their education to college in Dusun IV, Sidorukun Village, Pangkatan District, Labuhanbatu Regency. The type of research used is qualitative research. The research method used is a qualitative descriptive method. Data collection techniques use observation, documentation, and interview techniques. In this study, the informants were children and parents from various socio-economic backgrounds. The results showed that the majority of parents supported their children's decisions to continue their education to college, citing increased career opportunities and self-development. Although higher education is considered important, many parents are still hesitant due to economic factors, low understanding of the benefits of education, and the belief that high school education is sufficient. The results show that this perception often hinders children in making decisions to continue their education higher. This study concludes the importance of communication between parents and children in the educational decision-making process.

Keywords: *parental perception, higher education, educational decisions, children, family communication.*

خلاصة

الاسم	: ميثا موليا نينغسيه
الرقم	: ٢٠٢٠١٠٠١٩٥
برنامج الدراسة	: التربية الدينية الإسلامية
العنوان	: تصورات أولياء الأمور عن الأطفال الذين يواصلون تعليمهم حتى التعليم العالي في دوسون ٤، قرية سيدوركون، منطقة بانجكاتان، مقاطعة لابوهانباتو

والتعليم هو عامل مهم للغاية في ضمان بقائهم على قيد الحياة. ومع ذلك، تكمن المشكلة في الاعتقاد بأن التعليم لا يضمن بالضرورة مستقبلًا مشرقًا. ويمكن إثبات ذلك من خلال العدد الكبير من خريجي الجامعات العاطلين عن العمل، مما يسبب تصورا خاطئا للتعليم. كما حدث في قرية هاملت الرابعة سيدوركون، على الرغم من أن تصور أولياء الأمور في قرية هاملت الرابعة سيدوركون تجاه التعليم العالي كان جيدًا، إلا أن اهتمام أولياء الأمور بالتعليم العالي لم يكن مرتفعًا جدًا أو كانوا أقل اهتمامًا بالتعليم العالي. خلفية هذا البحث هي: ما هي تصورات أولياء الأمور لتعليم أبنائهم في مواصلة التعليم العالي في دوسون الرابع، قرية سيدوركون؟ يهدف هذا البحث إلى استكشاف تصورات أولياء الأمور بشأن قرار أطفالهم بمواصلة تعليمهم إلى التعليم العالي في دوسون الرابع، قرية سيدوركون، منطقة بانجكاتان، مقاطعة لابوهانباتو. نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي. طريقة البحث المستخدمة هي الطريقة الوصفية النوعية. تستخدم تقنيات جمع البيانات تقنيات الملاحظة والتوثيق والمقابلة. في هذا البحث، كان المخبرون أطفالًا وأولياء أمورًا من خلفيات اجتماعية واقتصادية مختلفة. تظهر نتائج البحث أن غالبية الآباء يدعمون قرار أطفالهم بمواصلة تعليمهم إلى الكلية، مشيرين إلى زيادة الفرص الوظيفية والتنمية الشخصية. على الرغم من أن التعليم العالي يعتبر مهمًا، إلا أن العديد من الآباء ما زالوا مترددين بسبب العوامل الاقتصادية، وانخفاض فهم فوائد التعليم، والاعتقاد بأن التعليم الثانوي كافٍ. وأظهرت النتائج أن هذا التصور غالبًا ما يعيق الأطفال في اتخاذ قرارات مواصلة التعليم العالي. ويخلص هذا البحث إلى أهمية التواصل بين الوالدين والأبناء في عملية اتخاذ القرار التربوي.

الكلمات المفتاحية: تصورات الوالدين، التعليم العالي، القرارات التربوية، الأطفال، التواصل الأسري

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Syukut Alhamdulillah, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul "**Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu**".

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun, berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai

pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muhlison, M.Ag. pembimbing I dan Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc., M.A pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr Anhar, MA. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, SPsi., M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

6. Dr. Abdusima, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
9. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta staf pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Triwanto, S.Pd. Sekretaris Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
11. Teristimewa kepada Ayahanda (Suprpto) dan Ibunda tercinta (Mesinem) yang telah mengasuh dan mendidik penulis agar menjadi insan yang berguna dan dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini, dan juga tidak pernah bosan maupun lelah dalam memberikan nasihat dan motivasi terhadap penulis dan telah banyak melimpahkan pengorbanan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

12. Kepada Adik Kandung tersayang Fajar Syahputra dan Idris Ramadhan yang senantiasa memberikan semangat, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
13. Kepada Ilham Abdul Ramadani yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu menemani dan menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat dan tenaga. Terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
14. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2020 khususnya (Henni Rahayu Hsb, Gustina, Anita Rahmadani, Nikma Basyariah Siregar, Dwi puji Nabila, Andini Sagala, Febri Riani, Amelya Ulva Nasution, Khoirul Nisa, Sholahuddin, Muhammad Rizki, Suari, Hasan), selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terimakasih Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, 22 September 2024

MITA MULIA NINGSIH
NIM. 2020100195

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf `Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— ˆ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Mar butah*

Transliterasi untuk tamar butah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Persepsi	9
a. Pengertian Persepsi	9
b. Jenis-jenis Persepsi.....	10
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	11
d. Metode yang digunakan dalam Persepsi	14
e. Aspek-aspek Persepsi.....	16
2. Orang Tua	17
3. Perguruan Tinggi	21
4. Pendidikan Anak.....	25
B. Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	42
1. Gambaran lokasi penelitian.....	42
2. Sejarah Berdirinya Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	42
3. Keadaan Sosial Desa Sidorukun	45
4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)	48
B. Temuan Khusus	49
1. Pemahaman Orang Tua dan Anak Dusun IV Desa Sidorukun terhadap Perguruan Tinggi.....	49
2. Persepsi Orang Tua dan Anak Dusun IV Desa Sidorukun terhadap Perguruan Tinggi.....	52
3. Kendala Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi di Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	54
C. Analisis Hasil Penelitian.....	59
D. Keterbatasan Penelitian	63
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran	65
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama-Nama Kepala Desa Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Desa Sidorukun	42
Tabel 4.2	Pimpinan Kepala Desa Sidorukun dari waktu kewaktu	43
Tabel 4.3	Data Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.4	Tingkat Pendidikan	44
Tabel 4.5	Pekerjaan	45
Tabel 4.6	Sarana Dan Prasarana Desa	45
Tabel 4.7	Potensi Lembaga Kemasyarakatan.....	46
Tabel 4.8	Potensi Peternakan dan Perikanan.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi merupakan impian banyak orang tua untuk anak-anaknya. Hal ini dikarenakan pendidikan tinggi dianggap sebagai jalan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di masa depan. Namun, tidak semua anak dari berbagai latar belakang memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.¹

Meskipun terdapat kecenderungan positif dalam persepsi orang tua terhadap pendidikan tinggi di Indonesia, masih terdapat segmen orang tua yang memandang hal tersebut secara negative. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi, kesempatan kerja, dan perubahan sosial-budaya.

Dalam beberapa kalangan orang tua, terutama di daerah-daerah terpencil atau berpenghasilan rendah, melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi masih dianggap sebagai sebuah kemewahan yang tidak terjangkau. Stigma ini sering kali terkait dengan anggapan bahwa pendidikan tinggi hanya akan menghasilkan "sarjana pengangguran" yang tidak siap menghadapi realitas dunia kerja.

Selain itu, ada juga sebagian orang tua yang memandang bahwa pendidikan tinggi tidak memberikan jaminan kesuksesan dan finansial yang lebih baik. Mereka beranggapan bahwa anak-anak mereka dapat lebih baik

¹ Lara Duta, *Menggapai Asa Mewujudkan Impian* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020). hlm. 88.

mengembangkan keterampilan dan bekerja secara langsung, tanpa harus melalui pendidikan tinggi.

Tantangan lain yang dihadapi adalah terbatasnya akses dan dukungan bagi orang tua kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan tinggi.² Meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan aksesibilitas melalui berbagai program, namun hal ini belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan studi empiris ditemukan bahwa sebagian orang tua Indonesia masih memiliki persepsi negatif terhadap pendidikan tinggi. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi, peluang kerja, serta nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa sekitar 35% responden dari kalangan orang tua berpenghasilan rendah memandang pendidikan tinggi sebagai sesuatu yang tidak terjangkau secara finansial. Mereka beranggapan bahwa biaya kuliah yang tinggi tidak sebanding dengan manfaat yang akan diperoleh.

Selain itu, data juga menunjukkan bahwa sekitar 25% responden dari orang tua di daerah terpencil berpersepsi bahwa pendidikan tinggi tidak memberikan jaminan kesuksesan dan pekerjaan yang layak. Mereka lebih memilih untuk bekerja langsung setelah lulus SMA daripada melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Lebih lanjut, terdapat sekitar 20% responden yang beranggapan bahwa pendidikan tinggi hanya akan menghasilkan "sarjana pengangguran" yang tidak

² Hendra Wijaya, *Persepsi Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019). hlm. 41.

siap menghadapi realitas dunia kerja.³ Stigma ini sering kali terkait dengan persepsi bahwa keterampilan praktis lebih dibutuhkan dibandingkan gelar akademik.

Berdasarkan analisis logis, terdapat beberapa alasan yang mendasari persepsi negatif orang tua terhadap anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Alasan-alasan tersebut dapat dipahami dari berbagai sudut pandang, termasuk kondisi ekonomi, peluang kerja, dan nilai-nilai sosial budaya.

Salah satu alasan yang logis adalah kondisi ekonomi keluarga yang terbatas. Sekitar 45% responden dari kalangan orang tua berpenghasilan rendah beranggapan bahwa biaya kuliah yang tinggi tidak sebanding dengan manfaat yang akan diperoleh. Mereka harus mempertimbangkan investasi yang lebih produktif untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

Selain itu, data juga menunjukkan bahwa sekitar 35% responden dari orang tua di daerah terpencil berpersepsi bahwa pendidikan tinggi tidak memberikan jaminan kesuksesan dan pekerjaan yang layak. Mereka cenderung memilih untuk bekerja secara langsung setelah lulus SMA karena dianggap lebih praktis dan menghasilkan pendapatan segera.

Lebih lanjut, terdapat sekitar 30% responden yang beranggapan bahwa pendidikan tinggi hanya akan menghasilkan "sarjana pengangguran" yang tidak siap menghadapi realitas dunia kerja.⁴ Persepsi ini didasarkan pada kenyataan bahwa tidak semua lulusan perguruan tinggi dapat langsung memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

³ Rika Andriani, *Pandangan Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2020). hlm. 67.

⁴ Rudi Santoso, *Pendidikan Tinggi di Indonesia* (Bandung: ITB, 2019). hlm. 72.

Memahami persepsi orang tua terhadap anak yang melanjutkan pendidikan tinggi menjadi penting untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada, serta untuk merancang intervensi yang tepat guna meningkatkan akses dan kesempatan pendidikan bagi semua anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi orang tua terhadap anak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.⁵

Pada tahap penelitian awal atau pendahuluan, peneliti melakukan observasi, pengamatan, dan wawancara di Desa Sidorukun, di dapati Rendahnya minat dan motivasi orang tua terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, Kurangnya motivasi orang tua terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, Masih banyaknya anggapan orang tua bahwa pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di rasa kurang penting serta masih banyaknya anggapan orang tua yang mengedepankan anaknya untuk bekerja dari pada melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang penelitian, **"Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu"**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti hanya terfokus membahas “persepsi orang tua terhadap anak yang melanjutkan pendidikan ke

⁵ A. Santoso, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Perempuan Di Pedesaan”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 5, No. 2, 2019, hlm. 45.

perguruan tinggi didusun IV desa sidorukun kecamatan pangkatan kabupaten Labuhanbatu.

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian terdapat beberapa istilah yang memiliki makna campuran, demi menghindari kesalah pahaman makna, maka peneliti memberikan batasan istilah guna mempermudah dalam memahami penelitian ini dari penulis sendiri. Adapun batasan istilah tersebut diantaranya:

1. Persepsi Orang tua adalah anggapan atau penilaian dari orang tua terhadap tindakan anak-anak yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Persepsi ini berupa penilaian negatif, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan orang tua setempat.⁶
2. Anak yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah anak yang telah menyelesaikan pendidikan menengah (SMP/SMA/ sederajat) dan memutuskan untuk melanjutkan studinya ke jenjang Pendidikan Tinggi, seperti universitas, institut, sekolah tinggi, atau akademi.⁷

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman orang tua dan anak dusun IV desa sidorukun terhadap Perguruan Tinggi?

⁶ B. Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016). hlm. 54.

⁷ S Hartati, *Psikologi Pendidikan Di Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). hlm. 87.

2. Bagaimana persepsi orang tua terhadap anak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi didusun IV desa sidorukun kecamatan Pangkatan kabupaten Labuhanbatu?
3. Apa saja yang menjadi kendala anak tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi didusun IV desa sidorukun kecamatan Pangkatan kabupaten Labuhanbatu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah diatas maka adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman orang tua dan anak dusun IV desa sidorukun terhadap Perguruan Tinggi
2. Mengetahui persepsi orang tua terhadap anak yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi didusun IV desa sidorukun kecamatan Pangkatan kabupaten labuhanbatu.
3. Mengetahui apa saja kendala anak yang tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi didusun IV desa sidorukun kecamatan Pangkatan kabupaten labuhanbatu.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang persepsi orang tua terhadap anak yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi didusun IV desa sidorukun kecamatan Pangkatan kabupaten Labuhanbatu.

2. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi orang tua dalam memandang anak yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi didusun IV desa sidorukun kecamatan Pangkatan kabupaten Labuhanbatu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mengambil data-data langsung di lapangan agar dapat terlibat langsung dengan objek atau kelompok yang akan diteliti.⁸ Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Pada Bab I, Pendahuluan yang mencakup tentang Latar Belakang Masalah yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat Focus Masalah Penelitian, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

Pada Bab II, Berisikan kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian. Bagian yang pertama yaitu Persepsi meliputi: Pengertian Persepsi, Jenis-jenis Persepsi, Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi, Metode yang digunakan dalam Persepsi, Aspek-aspek Persepsi. Kedua Orang Tua, Ketiga Perguruan Tinggi, Keempat Pendidikan Anak.

Pada Bab III, Membahas tentang Metodologi Penelitian yang meliputi Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

⁸ Tomi, *Faradje* (Jakarta: Feliz books, 2014). hlm. 22.

Bab IV, Membahas tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V, adalah Penutup yaitu terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran. Kemudian di akhiri dengan Daftar Pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi secara etimologi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu tersebut berada, yang berasal dari proses belajar dan pengalaman.

Persepsi secara terminologi adalah sebagai pengalaman tentang objek yang diterima atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Kesamaan pendapat ini terlihat dari makna penyimpulan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti. Pengertian persepsi menurut Desirato adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pesan dapat dikatakan sebagai pemberian makna pada stimuli indriawi (*sensory stimuli*).

Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan

menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.⁹

Istilah lain dari persepsi adalah "*dzihn*" yang artinya pikiran. Pikiran adalah potensi jiwa untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang belum pernah dicapai sebelumnya. Pikiran dapat mengetahui segala sesuatu melalui persepsi. Persepsi adalah penyebutan bagi perbuatan yang dilakukan oleh jiwa untuk mengetahui, apapun objek yang diketahuinya.¹⁰

Persepsi adalah proses di mana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Artinya bahwa persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada hubungan rangsangan-rangsangan terhadap bidang yang mengelilinginya dan kondisi dalam setiap diri kita.¹¹

b. Jenis-jenis Persepsi

Persepsi visual didapatkan dari indera penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada manusia, dan memengaruhi makhluk untuk memahami dunianya.

⁹ Dzul Fahmi, *PERSEPSI Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021). hlm. 10.

¹⁰ Mulla Sadra, *MENUJU KESEMPURNAAN, PENGANTAR PEMIKIRAN* (Sulawesi Barat: Safinah, 2018). hlm. 26.

¹¹ Trismayarni Elen, Sekar Mayangsari, and Dwi Prihatini, *PROFESI AKUNTAN PUBLIK, KINI DAN NANTI (PERSEPSI KEBUTUHAN AKAN JASA AUDIT)* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2023). hlm. 8.

Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.

1) Persepsi auditori

Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.

2) Persepsi perabaan

Persepsi pengerabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit.

3) Persepsi penciuman

Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung.

4) Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah.¹²

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal:

1) Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

a) Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera. selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan

¹² Imam Muhtadin and M. Yusuf, *Perilaku Organisasi* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022). hlm. 58.

sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

- b) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
- c) Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
- d) Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek- obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
- e) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

- f) Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
- 2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:
- a) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- b) Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
- c) Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang

sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

e) Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

d. Metode yang digunakan dalam Persepsi

Metode yang digunakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Diskusi dan Latihan mengemukakan pendapat sendiri, serta ikut memberikan sumbangan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak alternatif jawaban.
- 2) Bisa dengan individu atau perorangan, maksudnya melihat, memikirkan dan memahami secara mandiri. Lalu memberikan pendapat sendiri.¹³

Allah SWT. berfirman dalam surah Al-an'am ayat 7 yang berbunyi:

¹³ asni Hasanuddin and Jurnal Syarif, *Komunikasi Kesehatan* (Jawa Barat: CV. MEGA PRESS NUSANTARA, 2022). hlm. 99-101.

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ

هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Dan sekiranya Kami turunkan kepadamu (Muhammad) tulisan di atas kertas, sehingga mereka dapat memegangnya dengan tangan mereka sendiri, niscaya orang-orang kafir itu akan berkata, ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.”¹⁴

Ayat di atas menjelaskan mengenai kemampuan indra manusia yang dapat merespon adanya sentuhan terhadap dirinya. Allah SWT. telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaannya, salah satunya yaitu proses dan fungsi persepsi yang lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk yang lainnya.

Dengan demikian dari beberapa konsep persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra, Kesadaran dari proses-proses organis, (*Titchener*) satu kelompok pengindraan dengan penambahan arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemanipuan organisasi untuk melakukan pembedaan di antara perangsang

¹⁴ Al- Qur'an RI Kementrian, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Muahaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 128.

perangsang, Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.¹⁵

e. Aspek-aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Baron dan Byrne, juga Myers menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang terbentuk struktur sikap, yaitu:"

- 1) Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- 2) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- 3) Komponen konatif (komponen perilaku, atau action component), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan

¹⁵ Sri Santoso Sabarini et al., *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021). hlm. 21.

intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.¹⁶

2. Orang Tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan "Orang tua artinya ayah dan ibu. Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, karena di dalam keluargalah seorang anak memulai segala hal dalam proses kehidupannya. Proses interaksi yang pertama yang berlangsung dengan orang tua, sehingga anak mengenal hal-hal yang sifatnya sederhana dari orang tua mereka sendiri. Orang tua mempunyai peran penting dalam membimbing dan meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua akan secara langsung dinilai dan akan ditiru anak secara langsung atau tidak langsung diresapi kepada anak, namun akan menjadi kebiasaannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Orang Tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam

¹⁶ Ivanna Frestilya Ari Shandi, *Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Di Masa Peminangan (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)*, *Skripsi*, (Lampung: IAIN, 2020). hlm. 16.

¹⁷ Rita Nofianti, Hadi Saputra Panggabean, and Almanah Rambe, *Pembentukan Karakter Islami AUD Melalui Pola Asuh Orangtua* (Sumatra Barat: PT. SERASI MEDIA TEKNOLOGI ALL RIGHT RESERVED, 2024). hlm. 32.

kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Dalam masyarakat pengertian orang tua adalah orang yang melahirkan kita yaitu ibu dan ayah. Ayah dan Ibu, selain telah melahirkan kita di dunia ini, Ibu dan Ayah juga merupakan orang-orang yang mengasuh dan membimbing anak-anaknya dengan memberikan contoh-contoh yang baik dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anak-anaknya. anak terhadap hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab dengan jelas tentang sesuatu yang tidak dipahami oleh anak. Jadi ilmu yang pertama kali diterima seorang anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua merupakan pusat kehidupan spiritual anak dan sebagai penyebab perkenalannya dengan dunia luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari dipengaruhi oleh sikapnya terhadap orang tuanya pada awal kehidupannya. Jadi, orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Sejak seorang anak dilahirkan, ibulah yang selalu berada di sisinya.¹⁸

¹⁸ Darmanto and Nur Basuki, *INTEGRITAS GURU (Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan)* (Malang: Media Nusa Creative, 2019). hlm. 92.

Pengasuhan orang tua kepada anak adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan yang terbaik untuk anak, yang diberikan orang tua kepada anaknya.¹⁹

Pentingnya peran orangtua bagi pendidikan anak adalah:

a. Orangtua adalah guru pertama dan utama bagi anak

Allah SWT. berfirman dalam surah An-nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah”²⁰

Ayat di atas menjelaskan tentang peringatan kepada setiap orang tua agar merasa khawatir dan takut apabila di kemudian hari harus meninggalkan anak-anak mereka dalam keadaan lemah dan tidak berdaya. Kedua orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak dari usia dini hingga dewasa. Melalui orangtua, anak belajar kehidupan dan mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya.

¹⁹ Nurussakinah Daulay, *Psikologi Pengasuhan Bagi Orang Tua dari Anak-anak Dengan Gangguan Perkembangan Saraf* (Jakarta: KENCANA, 2020). hlm. 1.

²⁰ Al- Qur'an RI Kementrian, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Muahaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 78.

Kemudian dikuatkan dengan hadist perintah menuntut ilmu yang berbunyi:

عَنْ حُسَيْنِ عَلِيٍّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Husain bin Ali meriwayatkan bahwa rasulullah bersabda, "menuntut ilmu wajib bagi setiap orang islam." (HR. Al-Baihaqi dan Ath-Thabrani,)²¹

Dari hadits tersebut dapat diberikan persepsi yaitu perintah menuntut ilmu yang disampaikan rasulullah dan perintah Allah SWT, bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu dalam kehidupan manusia tidak diragukan lagi karena mengapa agar manusia dapat menjalankan kehidupan dunia dan akhirat sebaik mungkin.

b. Orangtua adalah sumber kehidupan bagi anak

Anak dapat hidup karena pemeliharaan dan dukungan orangtua. Orangtua yang tidak memberikan kehidupan bagi anak, maka akan sulit bagi anak untuk bertahan hidup.

1) Orangtua adalah tempat bergantung bagi anak

Kehidupan anak sangat tergantung bagi orang lain. Sejak dalam kandungan, anak tergantung pada ibunya melalui plasenta. Setelah lahir, ketergantungan itu juga semakin besar. Akan terbentuk seperti apakah anak itu tergantung pada bagaimana orangtua memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan anak.

²¹ Bukhari Muslim, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 7.

Bagi anak, orangtua adalah tempat bergantung, baik secara fisik maupun mental spiritual. Kalaulah secara fisik anak telah lepas ketergantungannya dengan orangtua, namun secara mental spiritual ketergantungan itu akan sangat sulit untuk dilepaskan.

2) Orangtua merupakan sumber kebahagiaan bagi anak

Idealnya anak merasakan puncak kebahagiaan ketika berada dipangkuan orangtuanya. Tidak ada kebahagiaan lain yang melebihi kebahagiaan anak yang mendapatkan kasih sayang penuh dari orangtuanya. Sesungguhnya tidak ada alasan bagi orangtua untuk bersikap negatif terhadap anak. Anak adalah fithrah, suci. Oleh karena itu, anak berhak untuk mendapatkan kasih sayang yang suci dan tulus dari orangtuanya.²²

3. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi pada dasarnya adalah lembaga publik yang dijalankan demi kepentingan publik. Sesuai dengan peraturan pemerintah dan amanat Undang-Undang yang berlaku di Indonesia, suatu perguruan tinggi harus dijalankan berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi, nirlaba, penjaminan mutu, dan efektivitas dan efisiensi.²³

Perguruan tinggi sebagai lembaga tertinggi dalam tingkatan pendidikan formal merupakan jenjang yang berpengaruh dalam

²² Asriana Harahap dan Mhd Latif Khapi Nasution, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga", *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 4 No. 2 (2019): hlm. 169.

²³ Irawati Sabban, *Model KASE2F Sebagai Strategi Perbaikan Mutu Pendidikan Tinggi* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022).hlm. 18.

menentukan, mengubah, dan mengembangkan kurikulum. Perguruan tinggi dari aspek pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan lembaga yang siap mengkaji beberapa pengembangan ilmu untuk dijadikan landasan pengembangan kurikulum.

Pengetahuan dan teknologi banyak memberikan sumbangan bagi isi kurikulum serta proses pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dikembangkan di perguruan tinggi akan memengaruhi isi pelajaran yang akan dikembangkan dalam kurikulum. Perkembangan teknologi selain menjadi isi kurikulum juga mendukung pengembangan alat bantu dan media pendidikan. Perguruan tinggi memiliki sejumlah ahli dalam mengembangkan ilmu dan teknologi untuk disampaikan kepada jenjang pendidikan yang membutuhkan. Perguruan tinggi siap menjembatani ilmu dengan masyarakat. Ilmu dengan ahli pendidikan. Ilmu dengan pemerhati pendidikan. Perguruan tinggi sebagai lembaga yang mengkaji dan memperdalam ilmu dijadikan sebagai materi dalam mengembangkan kurikulum.²⁴

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Yang termasuk perguruan tinggi yaitu: universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik.

Universitas adalah suatu institusi pendidikan tinggi dan penelitian, yang memberikan gelar akademik dalam berbagai bidang.

²⁴ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: KENCANA, 2021). hlm. 79.

Sebuah universitas menyediakan pendidikan sarjana dan pascasarjana. Kata universitas berasal dari bahasa Latin universitas magistrorum et scholarium, yang berarti "komunitas guru dan akademisi".²⁵

Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²⁶

Ayat Al-quran surah Al-Mujadilah (58):11 di atas menerangkan keutamaan ilmu dan orang-orang yang berilmu, dengan menyatakan “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. Ini

²⁵ Iwan Sopwandin, *Manajemen Perpustakaan Perguruan tinggi* (Jawa Barat: Guepedia, 2021). hlm. 30.

²⁶ Al- Qur'an RI Kementrian, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Muahaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 543.

menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam islam dan harus di usahakan oleh setiap individu.

Dan perguruan tinggi merupakan pilar utama sekaligus sebagai pabrik dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pandangan ini, perguruan tinggi dipandang sebagai proses di mana siswa dianggap sebagai "produk" yang diserap dalam kerja pasar. Dengan demikian, pendidikan tinggi menjadi input bagi pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha dan industri. Pendidikan tinggi sebagai pelatihan untuk karir penelitian. Dalam pandangan ini, pendidikan tinggi adalah tempat mempersiapkan ilmuwan dan peneliti berkualitas yang akan terus mengembangkan batas pengetahuan. Pendidikan tinggi sebagai manajemen penyelenggaraan pengajaran yang efisien.

Pendidikan tinggi sebagai kesempatan dalam menjalankan hidup yang lebih baik. Dalam pandangan ini, pendidikan tinggi dipandang sebagai kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses perkembangan individu melalui cara fleksibel, mode pendidikan berkelanjutan. Pendidikan tinggi yang bermutu adalah pendidikan tinggi yang memenuhi dan melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi, memiliki daya saing, relevansi, serta mampu menjawab tuntutan dan tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta pembangunan bangsa. Perguruan tinggi memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik

dan profesional, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta mengembangkan dan menyebarkan dan memastikan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.²⁷

Pengetahuan juga dijadikan sebagai sarana atau alat untuk meningkatkan taraf hidup manusia dengan pertimbangan kemanusiaan dan keseimbangan alam. Pengetahuan itu juga semestinya digunakan secara komunal dan universal Komunal berarti milik bersama dan universal, tidak memiliki konotasi parokial seperti ras, warna kulit, dan agama.²⁸

4. Pendidikan Anak

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah "proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik."²⁹ Seperti terdapat dalam Q.S Al-Kahfi ayat 66:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

²⁷ Irawati Sabban, *Model KASE2F Sebagai Strategi Perbaikan Mutu Pendidikan Tinggi...*, hlm. 16.

²⁸ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Ilmu Pendidikan Islam Mengembalikan Visi Dan Misi Ilmu Berdasarkan Qonun Filsafat Edisi Perennial* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2023). hlm. 111.

²⁹ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021). hlm. 42.

Artinya: Nabi Musa bertanya kepada Khidir, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?".³⁰

Hadits Nabi Muhammad Saw. tentang keutamaan mencari ilmu dari Abi Darda ra, yang berbunyi:

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَصْنَعُ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَعْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحِيتَانِ فِي الْمَاءِ، وَفَضَّلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَإِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ. رواه أبو داود والترمذي

Artinya: Dari Abu Dardak radhiyallahu anhu ia berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa menempuh jalan untuk menimba ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." "Dan sesungguhnya malaikat akan meletakkan sayapnya untuk penuntut ilmu karena rela dengan apa yang ia lakukan. Sesungguhnya orang alim akan dimintakan ampun oleh penduduk langit dan bumi, bahkan oleh ikan di lautan."³¹

Hadits di atas sudah dijelaskan bahwa dengan ilmu pengetahuan Allah SWT akan memberikan jalan yang mudah untuk menuju syurga, dan dengan ilmu pengetahuan juga Allah Swt. akan meninggikan derajat seseorang dan dengan ilmu pula dapat meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang sehingga orang tidak akan bosan untuk menimba ilmu.

Ayat dan hadis ini dapat dijadikan alasan bahwa pendidikan itu penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan

³⁰ Al- Qur'an RI Kementrian, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Muahaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 301.

³¹ Muḥammad bin Isā Abū Isā Al-Tirmidhī, *Sunan Al-Tirmidhī* (Beirut: Dār Ihyā al-Turās al-Arabī, n.d.), Juz V, h. 195

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan seterusnya.³² Pendidikan berorientasi pada perubahan perilaku dan peningkatan kecerdasan.³³ Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.³⁴ Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.³⁵

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) menegaskan:

³² Ahdar et al., *Teori Filsafat Pendidikan Islam* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022). hlm. 58.

³³ Arman Paramansyah, *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital* (Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020). hlm. 27.

³⁴ Anas Salahudin and irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017). hlm. 79.

³⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: KENCANA, 2019). hlm. 1.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).

Dari rumusan tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yaitu membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung di samping juga harus memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang tangguh.³⁶ Pendidikan ideal adalah yang mampu membangun generasi masyarakat yang berbudi, cerdas, dan berkepribadian baik.³⁷

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia pengertian anak secara etimologis diartikan sebagai manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa. Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya. Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh.³⁸

³⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015). hlm. 3.

³⁷ Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: KENCANA, 2020). hlm. 41.

³⁸ Pan Lindawaty et al., *Model Mediasi di Lembaga Pembinaan Anak* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023). hlm. 4.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, berikut di kemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi di Dusun Cukal Desa Bendosari Kecamatan Pujon". Hasil dari penelitian ini bahwa di Dusun Cukal Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, mayoritas masyarakat di Desa ini memiliki pendidikan yang rendah, pendidikan terakhir masyarakat disana adalah mayoritas tingkat SLTA. Sedangkan yang melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi sangatlah minim. Setelah mereka menamatkan pendidikan dari jenjang SLTA mereka membantu orang tuanya bekerja di sawah dan berternak sapi, ada juga yang bekerja sebagai buruh tani, pembantu rumah tangga atau TKI dan bekerja di perusahaan swasta. Setelah peneliti meninjau lebih lanjut pendapatan masyarakat di Desa Bendosari ternyata tidak semua berpendapatan rendah, terdapat warga yang berpendapatan tinggi namun mereka enggan menyekolahkan putra-putrinya sampai jenjang perguruan tinggi, hal ini disebabkan karena mereka berasumsi bahwa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi adalah sia-sia karena pada akhirnya akan melanjutkan profesi orang tua. Sehingga tidak jarang anak perempuan berusia 17 tahun selepas sekolah mereka langsung menikah karena masyarakat beranggapan bahwa dengan menikah muda akan dapat mengurangi beban yang ada dalam

keluarga. Dari sinilah terlihat adanya kesenjangan antar tingkat ekonomi dengan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Bendosari.³⁹

2. Skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma". Hasil dari penelitiannya bahwa di Desa Air Teras di dapati Rendahnya minat dan motivasi masyarakat terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, Kurangnya motivasi orang tua terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, Masih banyaknya anggapan masyarakat bahwa pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di rasa kurang penting serta Masih banyaknya anggapan masyarakat yang mengedepankan anaknya untuk bekerja dari pada melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi⁴⁰
3. Skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Jetis RT 11 RW 05 Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso) Tahun 2018". Hasil dari penelitiannya bahwa di Desa Jetis Kecamatan Curahdami mayoritas masyarakat di Desa ini memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah, sedangkan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangatlah

³⁹ Daril Mufaroha, Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi di Dusun Cukal Desa Bendosari Kecamatan Pujon, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Ibrahim, 2020). hlm. 4.

⁴⁰ Ekron Tapinose, Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN, 2019). hlm. 6.

minim. Setelah mereka menamatkan pendidikan dari jenjang SMP atau SMA mereka membantu orang tuanya bekerja di sawah ada juga yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga atau TKI dan ada juga yang bekerja di perusahaan swasta. Pendapatan masyarakat di Desa Jetis ternyata tidak semua pendapatan mereka rendah, terdapat warga yang berpendapatan tinggi namun mereka enggan menyekolahkan anaknya sampai jenjang perguruan tinggi, hal ini disebabkan karena orientasi mereka kepada pekerjaan, karena mereka berasumsi bahwa buat apa menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi jika pada akhirnya sama-sama sulit mencari pekerjaan.⁴¹

Dari ke tiga skripsi tersebut dapat dilihat bahwa ketiganya sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat, namun fokus permasalahannya berbeda. Skripsi yang pertama pembahasannya tentang Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi. Yang kedua pembahasannya mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi. Yang ke tiga pembahasannya mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak. Untuk menjaga keaslian dan kebaruan skripsi yang akan penulis lakukan, maka penulis akan meneliti tentang Persepsi Orang tua Terhadap Anak yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Jadi penelitian

⁴¹ Diana Juni Antika, Persepsi Masyarakat Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Jetis RT 11 RW 05 Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso) Tahun 2018, *Skripsi*, (Jember: IAIN, 2018). hlm. 5.

skripsi yang akan penulis lakukan masih cukup baru dan berbeda dengan penelitian skripsi yang dilakukan sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di dusun IV desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, penelitian ini di fokuskan pada Persepsi Orang Tua Terhadap Anak yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di dusun IV desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Yang dijadikan objek penelitian ini adalah orang tua dusun IV desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini di mulai dari bulan september tahun 2024 sampai bulan oktober tahun 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi focus penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah

sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴²

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti mencatat dengan teliti apa yang dilihat dan yang didengar pada buku harian sebagai catatan lapangan, sekali-kali peneliti juga mengambil gambar baik dengan kamera foto yang menurutnya menarik dan penting untuk dijadikan data lapangan. Pengumpulan data dianggap cukup, selanjutnya peneliti sajikan data yang telah terkumpul, baik hasil wawancara, hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek yang akan diteliti merupakan permasalahan persepsi orang tua terhadap anak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di dusun IV desa sidorukun kecamatan pangkatan kabupaten labuhanbatu yang terdiri dari pendapat berbagai macam orang tua dusun IV desa sidorukun kecamatan pangkatan kabupaten labuhanbatu dengan masalah pentingnya pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Pemilihan informan adalah dengan cara menentukan subjek yang mudah di jadikan sumber informan, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian, informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan melancarkan proses penelitian.

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016). hlm. 17.

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini nanti berjumlah 17 orang dengan pertanyaan yang sama, yang terdiri dari:

1. 10 Orang tua (Orang tua yang anaknya tidak kuliah, orang tua yang anaknya sudah lulus SLTA dan akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, serta orang tua yang anaknya sedang kuliah).
2. 6 Anak (Anak yang tidak kuliah, anak yang sudah lulus SLTA dan akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, serta anak yang sedang kuliah).
3. 1 Staff kantor desa (Kepala desa / staff yang memegang data kependudukan di desa sidorukun).

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah darimana data dapat diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan skunder.

1. Sumber data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.⁴³ Dalam penelitian ini data primer adalah informasi yang diterima atau diperoleh langsung dari orang tua dan anak yang melanjutkan pendidikan keperguruan

⁴³ Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis pendekatan kuantitatif dan kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016). hlm. 28.

tinggi yang berada didusun IV desa sidorukun, Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan. Data sekunder merupakan data yang tidak berasal dari sumber utama. Dalam beberapa penelitian, data ini digunakan sebagai data pendamping data utama karena adanya hal-hal yang tidak ditemukan di data utama. Namun di beberapa penelitian lainnya, data sekunder ini menjadi satu-satunya sumber data. Ciri-ciri dari data sekunder adalah biasanya ditulis dan disimpan oleh pihak ketiga, misalnya Badan Pusat Statistik Selain itu, data sekunder bisa didapatkan jauh lebih mudah karena tidak perlu mendatangi lokasi penelitian. Data ini dikumpulkan orang lain untuk digunakan kembali oleh peneliti.⁴⁴ Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer. Data skunder dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari buku, dokumen, jurnal dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari staff kantor desa. Sumber data sekunder ini diambil berdasarkan *Purposive Sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari informan yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang

⁴⁴ mir'atul farikhah and sucik isnawati, *Aktif dan Kreatif Belajar Ilmu Sosiologi* (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2022). hlm. 127.

tanpak dalam suatu gejala atau ragam gejala dalam objek penelitian.⁴⁵ Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Sementara orang yang melakukan pengamatan disebut sebagai observer.⁴⁶

Observasi dilakukan di tengah-tengah orangtua khususnya di Desa Sidorukun, pada saat pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan respon orang tua pada saat di berikan umpan balik terhadap persepsi mengenai perguruan tinggi. Selain itu juga untuk mengamati bagaimana lingkungan, sosial, keadaan ekonomi dan pendidikan pra perguruan tinggi di Desa Sidorukun.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Wawancara merupakan metode yang pertama digunakan dibandingkan alat lain dalam penelitian.⁴⁷

⁴⁵ Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis* (Jakarta: KENCANA, 2021). hlm. 40.

⁴⁶ ni'matuzahro and susanti prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang: Universitas muhammadiyah malang, 2018). hlm. 3.

⁴⁷ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016). hlm. 1.

Wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab. wawancara dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁸ Wawancara ini dilakukan pada orangtua untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua tentang pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak banyaknya dari berbagai media yang dapat dijadikan referensi petunjuk dalam penelitian. Dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui opbservasi dan interview.⁴⁹

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi seperti data masyarakat, lingkungan, pelajar, dan data lain sebagai bahan pertimbangan penelitian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

⁴⁸ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021). hlm. 1.

⁴⁹ Agus Salam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023). hlm. 32.

1. Perpanjangan waktu

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Partisipasi peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden.

2. Ketekunan pengamat

Dengan ketekunan pengamatan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Kecukupan referensi

Tujuan kecukupan referensi untuk memperoleh data yang lebih banyak dan objektif tentang materi-materi yang di butuhkan. Teknik ini dilakukan agar peneliti bisa melihat dan mempelajari catatan-catatan atau buku-buku yang sesuai.⁵⁰ Tujuan utama resensi buku adalah untuk menemukan teori-teori yang diterima dan menemukan fakta-fakta empiris. Yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuji keasliannya. Keduanya mempunyai peranan penting dalam penelitian yang akan dilakukan karena keduanya menjadi landasan teori dalam membangun kerangka. Teori yang akan diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah mempelajari dokumen-dokumen tersebut, peneliti Membangun landasan teori/kerangka teori.

⁵⁰ Elmansyah, *Proseding Seminar Nasional Manejemen Dakwa IAIN Pontianak* (Pontianak: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pontianak, 2018). hlm. 199.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya di telaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa.⁵¹

1. Reduksi adalah analisis data yang dilakukan peneliti ketika benar-benar terjun kelapangan untuk mengumpulkan data. Telah diperoleh fokus penelitian berdasarkan analisis data pada saat deskripsi data. Dalam reduksi data yang cukup banyak setelah dilakukan pengumpulan data kemudian dirangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak perlu.⁵²
2. *Editing* data yaitu proses penyuntingan data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian, dan relevansi dengan data lainnya. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menghilangkan kesalahan yang terjadi dalam pencatatan lapangan dan memudahkan proses pemberian kode serta memperoses data.
3. Deskripsi data adalah suatu upaya untuk menampilkan data agar data tersebut dapat dipapakan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Dalam deskripsi data, peneliti mencoba untuk mengetahui karakteristik populasi dan fenomena yang sedang diteliti Deskripsi data juga dapat berupa deskripsi

⁵¹ Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2022). hlm. 138.

⁵² Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018). hlm. 87.

mengenai lokasi penelitian, yang disajikan bertujuan agar pembaca mendapat pemahaman yang lebih utuh.⁵³

4. Penarikan kesimpulan (*Verification*). Dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan. Kesimpulan yang dikemukakan tahap awal yang diperoleh bersifat sementara dan akan berubah, jika ditemukan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁴

⁵³ Fatma Sarie, *Metodologi Penelitian* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2022). hlm. 151.

⁵⁴ Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). hlm. 147.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran lokasi penelitian

Sidorukun merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Sidorukun adalah wilayah administratif tingkat IV setingkat desa di Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu. Desa Sidorukun juga memiliki kode wilayah atau kode kemendagri 12.10.14.2001 dan kode POS 21462.

Secara geografis, letak Desa Sidorukun adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kp Padang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan PTP Nusantara III
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan Pangkatan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tebing Lingga Hara.⁵⁵

2. Sejarah Berdirinya Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Desa Sidorukun merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Yang dahulunya merupakan wilayah Kecamatan Pangkatan dan pada tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh tujuh, kebijakan Kabupaten Labuhan Batu wilayah Pengutan menjadi

⁵⁵ Triwanto, Sekretaris Desa, wawancara (Desa Sidorukun, 22 Agustus 2024. Pukul 10.00 WIB).

pemekaran Kecamatan dan hingga saat ini Desa Sidorukun menjadi kecamatan Pangkatan.

Luas Desa Sidorukun 3474 Ha, dengan berbagai suku dan agama dan mempunyai pemimpin Kepala Desa mulai tahun seribu sembilan ratus enam puluh dan terbagi tujuh dusun yaitu

- a. Dusun I Sidorukun
- b. Dusun II Sidorukun
- c. Dusun III Sidorukun
- d. Dusun IV Sidorukun
- e. Dusun V Sidorukun
- f. Dusun VI Kampung Songo
- g. Dusun VII Timbang Air

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala Desa Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Desa Sidorukun

TAHUN	KEPALA DESA
1960-1968	Marhaban
1968-1972	Wagiman
1972-1976	Turman
1976-1979	Karto Wiryo
1979-1989	Imran Nasution
1989-1994	Sahrudin Tampubolon
1994	Pj. Arnold
1994-1999	Sahrudin Tampubolon
1999	Pjs Habibullah Nasution
2000-2013	Rahmad Jainuddin
2013-2015	Pj. SUWARDI
2015-2019	Suprpto
2019-2020	Pj. SELAMAT RAMBE,SH
2020-2022	Pj. SUWARDI
2022-2028	Eko Sahputra, Sp

Sumber: Data Administrasi Desa Sidorukun Tahun 2023/2024

Sejak adanya pimpinan Kepala Desa pada tahun 1960 hingga sekarang yaitu:

Tabel 4.2
Pimpinan Kepala Desa Sidorukun dari waktu ke waktu

Tahun terjadi	Peristiwa Baik	Peristiwa Buruk
1965		Pemberontakan G30S / PKI
1965	Sterisasi G30S / PKI oleh pasukan Siliwangi	
1972	PEMILU pertama di Desa dengan 3 kontestan	
	Di bangun SD Negeri	
1989	Masuknya Listrik PLN ke Desa	
1992		Hilangnya jembatan Sei Kundur menuju ke Desa Tebing Lingga Hara
1998	KUD Desa Sidorukun dipercaya Penyaluran dana KUT se Kecamatan Pangkatan	
2002		Seluruh anggota koprasid mengundurkan diri
2008	Warga Desa mendapatkan bantuan kredit ternak lembu	
2009	GAPOKTAN mendapatkan hibah uang tunai 100 juta	
2010		Wabah penyakit cikungunyah
2012	Program PNPM ke Desa	
2013	Program PNPM ke Desa	
2014		Program PNPM berhenti di Desa
2014		Warga resah atas bauknya kotoran ternak ayam
2014		Wabah demam berdarah dan tipush
2015	Pemilihan Kepala Desa pertama secara serentak sekabupaten labuhanbatu	
2015	Mendapatkan juara III sekabupaten labuhanbatu, kebersihan desa	
2015	Pelaksanaan dana desa	
2016-2019	Pelaksanaan dana desa	

2019-2022		Dampak virus covid -19
2023	Pelaksanaan dana desa	

Sumber: Data Administrasi Desa Sidorukun Tahun 2023/2024

3. Keadaan Sosial Desa Sidorukun

Penduduk desa sidorukun dusun IV adalah di domisilih oleh berbagai suku, diantaranya Suku Jawa, Suku Batak, dan ada lagi dari suku lain yang belum terdata. Dengan adanya berbagai suku di Desa Sidorukun Dusun IV, tetapi dalam tatanan kesosialan masyarakat tetap bersatu dan membaaur di antara suku yang satu dengan suku yang lainnya. Desa Sidorukun Dusun IV mempunyai jumlah penduduk 672 jiwa dan 203 KK. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	332 jiwa
2	Perempuan	340 jiwa
	Jumlah	672 jiwa

Sumber: Data Administrasi Desa Sidorukun Tahun 2023/2024

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sidorukun Dusun IV:

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan

Belum Sekolah	Tidak Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	D3	S1	S2
120	74	115	145	192	6	19	1

Sumber: Data Administrasi Desa Sidorukun Tahun 2023/2024

Karena Desa Sidorukun Dusun IV merupakan desa bermasyarakat maka berbagai macam pekerjaan yang dilakoni masyarakat sidorukun dusun IV, rincian pekerjaan selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	126
2	Mengurus Rumah Tangga	153
3	Pelajar/Mahasiswa	200
4	Pensiunan	6
5	Pegawai Negeri Sipil (Pns)	9
6	Tentara Nasional Indonesia (Tni)	2
7	Kepolisian Ri (Polri)	4
8	Perdagangan	3
9	Petani/Pekebun	23
10	Transportasi	1
11	Karyawan Swasta	20
12	Karyawan Bumn	12
13	Buruh Harian Lepas	4
14	Buruh Tani/Perkebunan	2
15	Pembantu Rumah Tangga	1
16	Tukang Kayu	1
17	Tukang Jahit	2
18	Mekanik	1
19	Guru	2
20	Notaris	1
21	Bidan	2
22	Sopir	2
23	Pedagang	3
24	Wiraswasta	109

Sumber: Data Administrasi Desa Sidorukun Tahun 2023/2024

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Sidorukun secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Sarana Dan Prasarana Desa

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH
1	Gedung TK	2
2	Gedung SD	3
3	Gedung MI	1
4	Gedung MTS	1
5	Gedung MA	1
6	Pondok Pesantren	1
7	Gedung Kesehatan	2
8	Pos Kesdes	1
9	Posyandu	7

10	Bidan	15
11	Dukun Bayi	8
12	Masjid	8
13	Musholah	2
14	Kantor Desa	1
15	Balai desa	2
16	Balai Dusun	2
17	Lapangan Bola	1
18	Lapangan Badminton	1
19	Gereja	1

Sumber: Data Administrasi Desa Sidorukun Tahun 2023/2024

Tabel 4.7
Potensi Lembaga Kemasyarakatan

No	Nama Lembaga	Jumlah	Pengurus Laki-laki	Pengurus Perempuan
1	BPD	7	6	1
2	Rukun tetangga	15	15	-
3	LKMD	15	13	2
4	PKK	138	-	46
5	KARANG TARUNA	23	15	8

Sumber: Data SDGs Tahun 2023

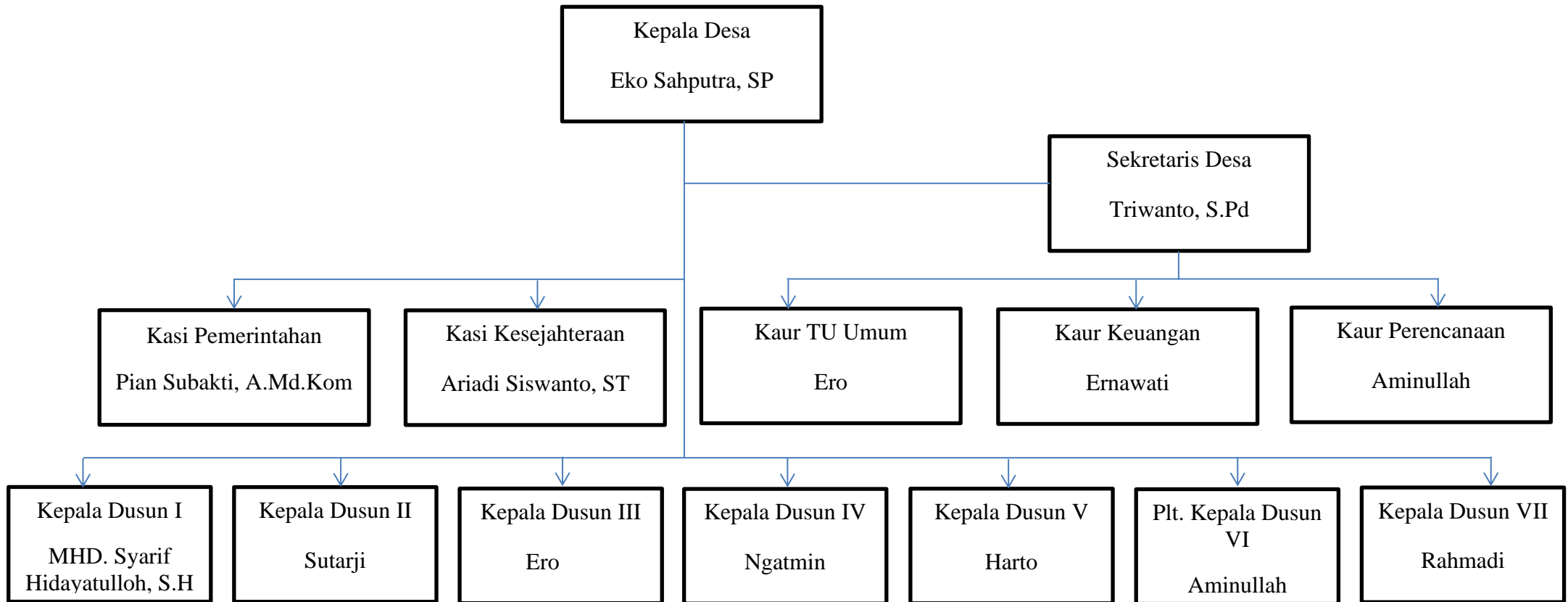
Tabel 4.8
Potensi Peternakan dan Perikanan

No	KOMODITAS	PRODUKSI 2021	PRODUKSI 2022	PRODUKSI 2023
I	Peternakan			
1	Sapi	202	2016	223
2	Kambing	492	492	347
3	Ayam	3.050	3.388	4.063
4	Babi	20	25	19
5	Anjing	82	91	69
6	Itik Manila	335	338	693
7	Bebek	1.358	999	762
II	Perikanan			
1	Kolam	138	155	104
2	Tambak	-	-	-

Sumber: Data SDGs Tahun 2023

4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)

Struktur Organisasi Desa Sidorukun menganut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut:



B. Temuan Khusus

1. Pemahaman Orang Tua dan Anak Dusun IV Desa Sidorukun terhadap Perguruan Tinggi

Umumnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama namun pada dasarnya suatu pendidikan di mulai dari keluarga itu sendiri maka dari itu tidak heran jika memberikan kesadaran betapa pentingnya pendidikan untuk keluarga, itu tergantung dari kesadaran keluarganya sendiri, melihat hal demikian dan untuk menghadapi era zaman sekarang bekal ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan bagi generasi-generasi milenial seperti ilmu pengetahuan dan sebagainya karena mengapa untuk membatasi diri pada pergaulan yang salah yaitu dengan ilmu agama, maka tidak heran ilmu yang di dapat dari mulai sejak bangku sekolah dasar sampai menengah atas harus di lanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu pada perguruan tinggi khususnya. Agar apa yang telah di dapat pada bangku sekolah bisa dikaji dan di analisa pada perguruan tinggi sehingga apa yang dilihat dan didengar bisa dikaji dengan matang di perguruan tinggi.

Berikut hasil wawancara langsung dengan orang tua dusun IV desa sidorukun dengan ibu Maryatik:

“Yang saya ketahui tentang perguruan tinggi saat ini yaitu perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memberikan gelar setelah menyelesaikan program pendidikan. Ini adalah langkah penting bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.”⁵⁶

⁵⁶ Maryatik, Orang Tua Anak, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 27 Agustus 2024. Pukul 15.05 WIB).

Sedangkan wawancara dengan ibu Kicus :

“Yang saya ketahui perguruan tinggi adalah tempat di mana anak-anak bisa melanjutkan pendidikan setelah SMA. Ini sangat penting untuk masa depan mereka.”⁵⁷

Sedangkan wawancara dengan ibu Yuli:

“Yang saya ketahui perguruan tinggi adalah tahap pendidikan yang memberikan pengetahuan mendalam dan gelar. Ini penting dalam mencari pekerjaan.”⁵⁸

Sedangkan wawancara dengan ibu Yeni:

“Yang saya ketahui perguruan tinggi adalah langkah penting dalam pendidikan. Ini membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.”⁵⁹

Sedangkan wawancara dengan ibu Ira:

“Yang saya ketahui perguruan tinggi saat ini cukup baik sebagai pendidikan terutama menjurus pada kebenaran dan harapan kedepan alumni dari perguruan tinggi dapat menerapkan ilmunya kepada masyarakat berupa pengajaran.”⁶⁰

Sedangkan wawancara dengan ibu Suminah:

“Yang saya ketahui perguruan tinggi adalah tempat di mana anak belajar lebih dalam tentang disiplin ilmu tertentu. Ini penting untuk meningkatkan kualitas hidup.”⁶¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang perguruan tinggi memiliki dampak signifikan terhadap keputusan pendidikan anak mereka.

⁵⁷ Kicus, Orang Tua Anak, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 28 Agustus 2024. Pukul 20.15 WIB).

⁵⁸ Yuli, Orang Tua Anak, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 26 Agustus 2024. Pukul 15.20 WIB).

⁵⁹ Yeni, Orang Tua Anak, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 28 Agustus 2024. Pukul 20.55 WIB).

⁶⁰ Ira, Orang Tua Anak, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 28 Agustus 2024. Pukul 21.25 WIB).

⁶¹ Suminah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 26 Agustus 2024. Pukul 14.02 WIB).

Sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan dasar mengenai perguruan tinggi, namun terdapat variasi yang signifikan tergantung pada latar belakang pendidikan dan pengalaman mereka. Orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung lebih memahami sistem pendidikan tinggi dan manfaatnya.

Sedangkan Suci berpendapat bahwa:

“Yang saya ketahui perguruan tinggi adalah tempat untuk melanjutkan pendidikan setelah SMA. Di sana, kita bisa memilih jurusan sesuai minat.”⁶²

Saudari Melka berpendapat bahwa:

“Menurut saya, perguruan tinggi itu sangat berharga. Selain memberikan pendidikan, juga menawarkan pengalaman hidup yang berharga. Bisa belajar untuk mandiri dan menjalin relasi dengan banyak orang dari berbagai latar belakang. Ini membantu dalam membangun jaringan untuk karier nanti.”⁶³

Saudari Elfira berpendapat bahwa:

“Saya pikir perguruan tinggi adalah investasi terbaik untuk masa depan. Di sini, saya belajar banyak hal yang tidak diajarkan di SMA. Selain itu, kesempatan untuk terlibat dalam organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat.”⁶⁴

Dari wawancara di atas sebagian besar orang tua memahami bahwa pendidikan tinggi merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan peluang kerja anak-anak mereka. Mereka percaya bahwa gelar sarjana dapat membuka pintu bagi karir yang lebih baik. Dan Anak-anak memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya gelar untuk mencapai karir impian mereka.

⁶² Suci, Anak yang sudah lulus SMA, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 28 Agustus 2024. Pukul 20.35 WIB).

⁶³ Melka, Anak yang tidak kuliah, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 28 Agustus 2024. Pukul 21.35 WIB).

⁶⁴ Elfira, Anak yang sedang kuliah, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 26 Agustus 2024. Pukul 20.00 WIB).

Orang tua dan anak juga sedikit sudah mengetahui apa itu pendidikan tinggi, pemahaman orang tua dan anak terhadap pendidikan tinggi hampir sama mereka mengatakan bahwa perguruan tinggi mengedepankan pembelajaran, dan mereka berpendapat bahwa anak sangat baik bila melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan harapan orang tua terhadap lulusan dari perguruan tinggi nantinya dapat mengaplikasikan apa yang mereka dapat dari bangku perkuliahan secara baik sehingga dapat memberikan bukti, setidaknya bahwa setelah melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi itu tidak sekedar berkuliah saja namun banyak hal dan ilmu yang didapatkan.

2. Persepsi Orang Tua Terhadap Anak yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Dusun IV Desa Sidorukun adalah salah satu desa yang berada di kabupaten Labuhanbatu yang merupakan daerah dataran tinggi. Yang mayoritas Masyarakatnya dengan pekerjaan wiraswasta, namun juga sebagian yang memiliki pekerjaan lain misalnya pegawai negeri sipil, buruh, karyawan dsb. Selain itu sifat gotong royong dan simpati pada masyarakat desanya yang cukup kuat dan kompak, bisa dilihat misalnya pada kegiatan kerja bakti, saat ada pesta pernikahan dan acara-acara yang bersifat ke masyarakatan.

Persepsi orang tua dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian terhadap suatu objek yang diamati di daerah tertentu. Hasil dari persepsi ini bisa saja baik dan bisa juga buruk, karena dalam proses persepsi seseorang itu tentulah berbeda dalam penilaiannya tentang objek yang diamati. Begitu pula

dengan pandangan orang tua Dusun IV Desa Sidorukun tentang perguruan tinggi.

Melihat latar belakang dari uraian diatas perlu kita ketahui bagaimana tanggapan dan persepi mereka terhadap pentingnya pendidikan diera saat ini. Tentunya banyak sekali argumentasi dari orang tua tentang persepsi terhadap pendidikan terutama perguruan tinggi, pada paparan mengenai persepsi orang tua Dusun IV Desa Sidorukun diatas maka dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil tentang pengumpulan data tentang persepsi orang tua Dusun IV Desa Sidorukun diuraikan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan bapak Triwanto, S.Pd., tentang persepsinya terhadap Perguruan Tinggi, yaitu sebagai berikut:

“Hampir seluruh orang tua ingin anak-anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karena perguruan tinggi bukan hanya tentang pendidikan, tetapi juga pengalaman hidup. Anak-anak belajar mandiri dan membangun jaringan yang bisa berguna di dunia kerja. Namun ada beberapa faktor yang menghalangi.”⁶⁵

Hasil wawancara dengan ibu Maryatik sebagai berikut:

“Saya percaya bahwa pengalaman di perguruan tinggi tidak hanya berkaitan dengan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kemandirian anak, yang penting untuk kehidupan dewasa.”⁶⁶

Hasil wawancara dengan ibu Sumarni sebagai berikut:

"Bagi saya, perguruan tinggi bukan hanya tentang pendidikan, tetapi juga pengalaman hidup. Anak-anak belajar mandiri dan membangun jaringan yang bisa berguna di dunia kerja."⁶⁷

⁶⁵ Triwanto, Sekretaris Desa, *wawancara* (Desa Sidorukun, 22 Agustus 2024. Pukul 10.00 WIB).

⁶⁶ Maryatik, Orang Tua Anak, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 27 Agustus 2024. Pukul 15.05 WIB).

⁶⁷ Sumarni, Orang Tua Anak, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 26 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB).

Hasil wawancara dengan ibu Kicus sebagai berikut:

“Saya percaya perguruan tinggi sangat penting untuk masa depan anak. Dengan gelar sarjana, peluang kerjanya akan lebih baik. Namun, saya juga khawatir tentang biaya yang semakin tinggi.”⁶⁸

Menurut yang di ungkapkan ibu Kicus bahwa Pendidikan Tinggi itu penting terutama pada untuk masa depan anak. Dengan adanya gelar sarjana peluang kerjanya akan lebih baik. Namun karena faktor biaya atau ekonomi belum mampu untuk menopang anaknya melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi.

Senada dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu Seni mengatakan bahwa:

“Bagi saya, kuliah adalah investasi. Meskipun biaya tinggi, saya yakin itu sebanding dengan manfaat yang akan anak-anak dapatkan.”⁶⁹

Hasil wawancara dengan ibu Ira sebagai berikut:

“Saya melihat perguruan tinggi sebagai investasi. Dengan pendidikan yang baik, setelah lulus anak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.”⁷⁰

Hasil wawancara dengan ibu Suminah sebagai berikut:

“Perguruan tinggi adalah tempat yang membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Karena banyak pekerjaan saat ini yang memerlukan gelar. Pendidikan tinggi membantu mendapatkan peluang lebih baik.”⁷¹

⁶⁸ Kicus, Orang Tua Anak, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 28 Agustus 2024. Pukul 20.15 WIB).

⁶⁹ Seni, Orang Tua Anak, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 26 Agustus 2024. Pukul 13.05 WIB).

⁷⁰ Ira, Orang Tua Anak, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 28 Agustus 2024. Pukul 21.25 WIB).

⁷¹ Suminah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 26 Agustus 2024. Pukul 14.02 WIB).

Hasil dari wawancara dengan orang tua diatas, orang tua umumnya melihat pendidikan tinggi sebagai langkah penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan peluang karir anak.

Hasil wawancara dengan saudari Melka sebagai berikut:

“Saya rasa perguruan tinggi itu penting, terutama untuk mereka yang ingin mengejar karir di bidang yang spesifik seperti kedokteran atau teknik. Namun, bagi saya, pengalaman kerja juga sangat berharga.”⁷²

Hasil wawancara dengan saudari Elfira sebagai berikut:

“Saya percaya perguruan tinggi sangat penting untuk masa depan. Melalui kuliah, kita bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman yang tidak didapatkan di sekolah menengah.”⁷³

Dari wawancara di atas sebagian Sebagian besar orang tua memiliki persepsi positif terhadap perguruan tinggi sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu dan keterampilan. Mereka melihatnya sebagai investasi jangka panjang bagi masa depan anak. Dan anak-anak umumnya merasa antusias untuk memasuki dunia perguruan tinggi. Mereka melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar lebih banyak, dan mengeksplorasi minat mereka.

3. Kendala Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi di Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Pendidikan memberikan sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai nilai yang banyak, bisa dilihat hasil dan dampaknya, baik bagi seseorang maupun masyarakat. Banyak dari Orang Tua di Dusun IV Desa

⁷² Melka, Anak yang tidak kuliah, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 28 Agustus 2024. Pukul 21.35 WIB).

⁷³ Elfira, Anak yang sedang kuliah, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 26 Agustus 2024. Pukul 20.00 WIB).

Sidorukun yang tidak mengenyam sekolah apalagi ke jenjang perguruan tinggi karena faktor biaya berpenghasilan rendah dan tidak adanya pikiran yang sejalan antara orang tua dan anak-anaknya. Berikut uraian dari hasil wawancara kepada Orang Tua dan Anak Dusun IV Desa Sidorukun.

Wawancara dengan saudari Elfira mengenai minat anak terhadap perguruan tinggi:

“Saya berniat kuliah karena adanya cita-cita yang harus dikejar, dan itu hanya bisa digapai dengan bangku perkuliahan. Yang menjadi penghambat adalah rasa ketakutan saat proses kuliah kurangnya dana karena biaya yang terus meningkat.”⁷⁴

Wawancara dengan saudari Nia mengatakan:

“Saya niat melanjutkan keperguruan tinggi, karena di sana kita bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Salah satu penghambat utama bagi saya adalah biaya pendidikan. Keluarga saya tidak memiliki cukup dana untuk membiayai kuliah saya, dan saya khawatir tidak bisa mendapatkan beasiswa yang cukup untuk menutupi biaya tersebut.”⁷⁵

Wawancara dengan saudari Melka mengatakan:

“Jika ditanya apakah saya berminat melanjutkan keperguruan tinggi, dulu saya ingin tetapi saat ini saya sudah bekerja dan saya tidak ingin meninggalkan pekerjaan saya. Sebab dari pekerjaan saya sekarang saya bisa mendapatkan penghasilan. Kalau ditanya faktor penghambat, faktor penghambat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu faktor ekonomi dan minat yang kurang.”⁷⁶

Wawancara dengan Wahyu Nanda mengatakan:

“Saya sudah bekerja di salah satu mall. Saya tidak berencana melanjutkan kuliah karena merasa cukup dengan pelatihan kerja yang

⁷⁴ Elfira, Anak yang sedang kuliah, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 26 Agustus 2024. Pukul 20.00 WIB).

⁷⁵ Nia, Anak yang akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 28 Agustus 2024. Pukul 21.00 WIB).

⁷⁶ Melka, Anak yang tidak kuliah, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 28 Agustus 2024. Pukul 21.35 WIB).

didapat dan ingin langsung berkarir. Factor penghambatnya tidak melanjutkan pendidikan salah satunya adalah faktor ekonomi.”⁷⁷

Anak umumnya melihat pendidikan tinggi sebagai langkah penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan peluang karir. Namun, ada juga kekhawatiran mengenai biaya pendidikan.

Disini dukungan orang tua, baik secara emosional maupun finansial, sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan tinggi. Orang tua yang aktif terlibat dalam proses pendidikan cenderung memiliki anak yang lebih termotivasi.

Anak menghadapi berbagai kendala dalam memahami sistem pendidikan tinggi, termasuk kurangnya informasi yang tersedia dan kesulitan dalam mengakses sumber daya edukasi.

Sedangkan wawancara dengan ibu Seni mengatakan:

“Saya berminat anak saya kuliah karena Pendidikan tinggi sangat penting dalam bidang kesehatan. Saya ingin anak saya memiliki pengetahuan dan keterampilan medis yang baik agar bisa memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Namun ada Faktor penghambatnya biaya kuliah yang terus menerus semangkin mahal dan semangkin meningkat.”⁷⁸

Sedangkan wawancara dengan ibu ira mengatakan:

“Saya berminat namun anak saya kurang berminat dan karena anak saya tidak ingin melanjutkan pendidikan saya rasa pengalaman kerja lebih berharga. Anak saya bisa belajar banyak melalui praktik langsung di lapangan.”⁷⁹

Sedangkan wawancara dengan ibu kicus mengatakan:

⁷⁷ Wahyu Nanda, Anak yang tidak kuliah, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 26 Agustus 2024. Pukul 16.02 WIB).

⁷⁸ Seni, Orang Tua Anak, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 26 Agustus 2024. Pukul 13.05 WIB).

⁷⁹ Ira, Orang Tua Anak, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 28 Agustus 2024. Pukul 21.25 WIB).

“Ya, sekarang ini secara realita untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit oleh sebab itu manusia memikirkan pendidikan dengan bekerja terkecuali didukung ekonomi orang tua yang agak memadai dan berkecukupan”.⁸⁰

Menurut yang diungkapkan ibu Sumarni mengatakan:

“Ya, saya menginginkan anak saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena dengan anak saya melanjutkan ke perguruan tinggi anak saya dapat lebih banyak mendapatkan ilmu dengan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik atau dosen namun sekarang masih belum mampu untuk kuliah karena beberapa faktor, Ya kalau di tanya masalah faktor banyak faktor penghambat anak terutama faktor ekonomi dan faktor biaya.”⁸¹

Menurut yang diungkapkan bapak Triwanto mengatakan:

“Hampir seluruh orang tua ingin anak-anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun ada beberapa faktor yang menghambat diantaranya adalah faktor ekonomi, minat anak itu sendiri, dan kurangnya kesadaran bahwa pendidikan perguruan tinggi itu penting.”⁸²

Hasil wawancara dengan beberapa warga mengenai kendala anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Dusun IV desa Sidorukun kecamatan Pangkatan kabupaten Labuhanbatu, minat masyarakat tidak terlalu tinggi dikarenakan beberapa faktor penghambat yaitu:

- a. Ekonomi
- b. Kesadaran orang tua yang kurang dan belum merata
- c. Adanya anggapan pendidikan belum diutamakan karena mereka lebih memilih untuk bekerja
- d. Adanya latar belakang keluarga yang kurang mendukung

⁸⁰ Kicus, Orang Tua Anak, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 28 Agustus 2024. Pukul 20.15 WIB).

⁸¹ Sumarni, Orang Tua Anak, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 26 Agustus 2024. Pukul 14.30 WIB).

⁸² Triwanto, Sekretaris Desa, *wawancara* (Desa Sidorukun, 22 Agustus 2024. Pukul 10.00 WIB).

hasil dari wawancara dengan ibu ira mengatakan bahwa:

“Faktor penghalang faktor biaya yang dikeluarkan tidak sedikit, dan factor anak nya yang kurang berminat.”

Kemudian ibu Atik mengungkapkan bahwa faktor penghambat dalam melanjutkan anak ke jenjang perguruan tinggi:

“Kebanyakan faktor penghalang untuk melanjutkan anak ke perguruan tinggi yaitu biaya dan keinginan yang terkadang sudah ada namun terkendala dari faktor lain pada anak dan faktor lingkungan”.⁸³

Dari uraian hasil wawancara diatas minat orang tua dan anak terhadap perguruan tinggi tidak terlalu tinggi dikarenakan salah satu yang menjadi faktor besar dari penghambat anak maupun orang tua untuk melanjutkan anaknya ke kejenjang yang lebih tinggi yaitu faktor ekonomi, sehingga keinginan anak dan orang tua yang berminat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi menjadi terhambat.

Kemudian kesadaran dari anak yang akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan orang tuanya harus benar-benar memahami betapa pentingnya pendidikan anak, sehingga dapat mengarahkan anaknya untuk menggapai masa depan yang terarah.

C. Analisis Hasil Penelitian

Persepsi orang tua dan anak dipengaruhi dari latar belakang keadaan atau lingkungan yang ada didaerah tersebut, seperti halnya dusun IV desa sidorukun kecamatan pangkatan kabupaten labuhanbatu yang mayoritas berpendidikan tingkat SLTA kebawah dan sedikit yang mengenyam bangku perkuliahan.

⁸³ Atik, Orang Tua Anak, *wawancara* (Dusun IV Desa Sidorukun, 27 Agustus 2024. Pukul 17.10 WIB).

Sedangkan mata pencaharian mereka tidak hanya bersumber pekerjaan wiraswasta, akan tetapi juga sebagai guru, karyawan, buruh tani, pegawai swasta, dsb. Alat teknologi juga dapat masuk ke desa, misalnya telepon, televisi, antena parabola, kendaraan bermotor dan alat transportasi juga mudah diperoleh. Dari observasi tersebut maka dapat diketahui bahwa dusun IV desa sidorukun termasuk desa Swasembada.

Dari latar belakang di atas, terdapat persepsi orang tua dan anak dusun IV desa sidorukun yang berbeda-beda terhadap perguruan tinggi. Persepsi merupakan pola pikir atau pandangan tentang peristiwa atau objek tertentu yang dipengaruhi oleh keyakinan atau kebenaran mengenai sesuatu, sehingga persepsi juga memiliki peranan yang sangat besar dalam suatu permasalahan yang akan menentukan baik dan buruknya permasalahan tersebut. Didalamnya terdapat suatu sikap atau pandangan orang tua terhadap perguruan tinggi, dan mereka tidak memiliki kesamaan pandangan antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya dalam menanggapi masalah perguruan tinggi.

Kenyataan yang terjadi selama ini banyaknya pengangguran di bidang keahliannya menyebabkan banyaknya persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi agama Islam kurang baik karena mengapa lulusan-lulusan yang seharusnya dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dibangku perkuliahan belum bisa secara komitmen untuk menerapkannya ditengah-tengah masyarakat, sehingga tidak heran lulusan dari perguruan tinggi masih bingung untuk mendapatkan pekerjaan ataupun ketika mendapatkan pekerjaan jarang sesuai dengan keahliannya. Dari uraian diatas persepsi yang dibahas dalam penelitian ini

yaitu persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi di dusun IV desa sidorukun kecamatan pangkatan kabupaten labuhanbatu. Untuk lebih jelasnya maka data yang diperoleh dari responden akan dibahas sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut didapati bahwa persepsi orang tua dusun IV desa sidorukun kecamatan pangkatan kabupaten labuhanbatu terhadap perguruan tinggi yaitu; yang pertama, pemahaman orang tua terhadap perguruan tinggi yaitu mereka mengetahui bahwa perguruan tinggi itu baik dan secara umum mereka sudah mengenal apa itu perguruan tinggi, sehingga anak akan lebih baik bila melanjutkan perguruan tinggi. Sehingga tidak heran dari para orang tua sebagian besar ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi.

Yang kedua, pada persepsi dan pandangan orang tua terhadap perguruan tinggi bahwa perguruan tinggi itu sangatlah penting untuk anak bila ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, persepsi orang tua dusun IV desa sidorukun terhadap perguruan tinggi baik, namun karena kurangnya biaya atau ekonomi yang mendukung menyebabkan mereka hanya bisa sampai pada tingkat pendidikan atas saja dan tidak mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan yang mampu hanya sebagian saja.

Meskipun demikian terdapat persepsi lain orang tua dusun IV desa sidorukun yang berpendapat bahwa ekonominya mampu tapi tingkat pendidikannya hanya sampai pada tingkat SLTA hal ini disebabkan kurangnya minat dari anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Padahal keinginan orang tua yaitu menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi. Karena pada

dasarnya orang tua dusun IV desa sidorukun mengerti akan pentingnya pendidikan dan semua orang tua mempunyai cita-cita ingin melanjutkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi.

Mayoritas orang tua dusun IV desa sidorukun mengatakan bahwa dengan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi akan memberikan dampak positif pada anak tersebut yang akan menambah wawasan yang luas berkaitan dengan kependidikan, pengalaman dan praktek dengan mengetahui teori-teori yang diperoleh di perguruan tinggi.

Yang ketiga, persepsi dari orang tua terhadap perguruan tinggi bahwa pendidikan tidak menjanjikan masa depan yang cerah dan sukses serta mereka menganggap pendidikan hanya pemborosan merupakan dampak realita yang saat ini. Maka mereka banyak beranggapan untuk memilih bekerja dari pada lanjut ke jenjang perguruan tinggi, sehingga mereka tidak memiliki pilihan selain berpersepsi demikian. Mereka berasumsi tentang persepsi terhadap perguruan tinggi kurang baik, karena mereka selama ini melihat lembaga-lembaga pendidikan belum tentu dapat menjamin kualitas anak didiknya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik atau mendapatkan pekerjaan yang mapan.

Jadi dari pandangan dan persepsi orang tua diatas sebagian besar mengatakan perguruan tinggi itu baik jika dapat mendukung kesejahteraan di masa depan, meskipun demikian tapi tidak semua orang tua dapat berkiprah dan berupaya untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi. Maka hal demikian harus dibangun dari orang tua untuk membangun minat dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, begitu juga anaknya yang memang

benar-benar mengerti betapa pentingnya perguruan tinggi di masa depan sebagai bekal yang akan kita peroleh didunia maupun di akhirat nantinya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan peneliti menemukan responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi
4. Tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan orang tua dan anak pada saat observasi.

Meskipun demikian, peneliti masih menemukan hambatan dalam penelitian ini. Namun, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi:

1. Pemahaman Orang Tua dan anak diatas sebagian besar sudah mengerti apa itu perguruan tinggi dan mengatakan perguruan tinggi itu baik jika dapat mendukung kesejahteraan di masa depan.
2. Persepsi orang tua terhadap anak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bahwa sebagian dari orang tua mendukung anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan alasan dapat mendukung kesejahteraan anak di masa depan meskipun demikian tapi tidak semua orang tua dapat berkiprah dan berupaya untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi. Maka hal demikian harus dibangun dari orang tua untuk membangun minat dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, begitu juga anaknya yang memang benar-benar mengerti betapa pentingnya perguruan tinggi di masa depan.
3. Kendala anak sehingga tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi di dusun IV desa sidorukun kecamatan pangkalan kabupaten labuhanbatu adalah faktor ekonomi yang rendah, rendahnya kesadaran bahwa pendidikan itu penting, kurangnya minat dari anak itu sendiri terhadap perguruan tinggi dan kurangnya

dukungan dari orang tua sehingga anak tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

B. Saran-saran

Setelah dikemukakan kesimpulan di dalam skripsi ini maka penulis bermaksud memberikan saran bahwa dari persepsi orang tua terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi hendaklah dari pihak orang tua maupun anak sendiri menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk anak kedepannya, pemerintah juga harus ambil adil agar pendidikan terkhusus di desa Sidorukun merata baik itu dari tingkatan sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi agar anak menjadi terarah kepada masa depan yang diinginkannya, yaitu baik dari faktor ekonomi yang memang harus diperhatikan dan benar-benar dicari solusi yang pas untuk memberikan akses kemudahan bagi orang tua yang memang kurang mampu untuk melanjutkan anaknya ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, Zhuri, Abu Bakar dja'far, suprapno, and Ramsyah Ali. *Teori Filsafat Pendidikan Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Andriani, Rika. *Pandangan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 2020.
- Anhar. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*. Jakarta: KENCANA, 2021.
- Asfiati. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: KENCANA, 2021.
- . *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: KENCANA, 2020.
- Bukhari Muslim, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2006)
- Darmanto, and Nur Basuki. *INTEGRITAS GURU (Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan)*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Daulay, Nurussakinah. *Psikologi Pengasuhan Bagi Orang Tua dari Anak-anak Dengan Gangguan Perkembangan Saraf*. Jakarta: KENCANA, 2020.
- Duta, Lara. *Menggapai Asa Mewujudkan Impian*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Elen, Trismayarni, Sekar Mayangsari, and Dwi Prihatini. *PROFESI AKUNTAN PUBLIK, KINI DAN NANTI (PERSEPSI KEBUTUHAN AKAN JASA AUDIT)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2023.
- Elmansyah. *Proseding Seminar Nasional Manajemen Dakwa IAIN Pontianak*. Pontianak: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pontianak, 2018.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Fahmi, Dzul. *PERSEPSI Bagaimana Sejatuhnya Persepsi Membentuk Kontruksi Berpikir Kita*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- farikhah, mir'atul, and sucik isnawati. *Aktif dan Kreatif Belajar Ilmu Sosiologi*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2022.
- Hartati, S. *Psikologi Pendidikan Di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

- Hasanuddin, asni, and Jurnal Syarif. *Komunikasi Kesehatan*. Jawa Barat: CV. MEGA PRESS NUSANTARA, 2022.
- Hermawan, Sigit, and Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Hery Kristanto, Vigih. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.
- Lindawaty, Pan, nuraeny Henny, Yohanes Hermanto, and Ai Permanasari. *Model Mediasi di Lembaga Pembinaan Anak*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2023.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH, 2015.
- Muhammad bin Isā Abū Isā Al-Tirmidhī, *Sunan Al-Tirmidhī* (Beirut: Dār Iḥyā al-Turās al-Arabī, n.d.), Juz V
- Muhtadin, Imam, and M Yusuf. *Perilaku Organisasi*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- ni'matuzahro, and susanti prasetyaningrum. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas muhammadiyah malang, 2018.
- Nizar Rangkuti, Ahmad. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Pengembangan*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Nofianti, Rita, Hadi Saputra Panggabean, and Almanah Rambe. *Pembentukan Karakter Islami AUD Melalui Pola Asuh Orangtua*. Sumatra Barat: PT. SERASI MEDIA TEKNOLOGI ALL RIGHT RESERVED, 2024.
- Paramansyah, Arman. *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020.
- Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: KENCANA, 2019.
- Rosi Sarwo Edi, Fandi. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016.
- Sabban, Irawati. *Model KASE2F Sebagai Strategi Perbaikan Mutu Pendidikan Tinggi*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2022.
- Sadra, Mulla. *MENUJU KESEMPURNAAN, PENGANTAR PEMIKIRAN*. Sulawesi Barat: Safinah, 2018.

- Salahudin, Anas, and irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017.
- Salam, Agus. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Santoso, A. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Perempuan Di Pedesaan" 5. No. 2 (2019): 45.
- Santoso, Rudi. *Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Bandung: ITB, 2019.
- Santoso Sabarini, Sri, Hanik Liskustyawati, Sunardi, Budhi Satyawan, Djoko Nugroho, and Baskoro Nugroho Putra. *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021.
- Sarie, Fatma. *Metodologi Penelitian*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2022.
- Sopwandin, Iwan. *Manajemen Perpustakaan Perguruan tinggi*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.
- Sudarto. *Fisafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Sultoni Dalimunthe, Sehat. *Filsafat Ilmu Pendidikan Islam Mengembalikan Visi Dan Misi Ilmu Berdasarkan Qonun Filsafat Edisi Perenial*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2023.
- Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- tomi. *Faradje*. Jakarta: Feliz books, 2014.
- Walgito, B. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Wicaksono, Andri. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2022.
- Wijaya, Hendra. *Persepsi Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Persepsi Orang Tua Terhadap Anak yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

NO	Yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi kondisi langsung lokasi di Dusun IV Desa Sidorukun kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.	Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti Sidorukun merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Sidorukun adalah wilayah administratif tingkat IV setingkat desa di Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu. Desa Sidorukun juga memiliki kode wilayah atau kode kemendagri 12.10.14.2001 dan kode POS 21462. Penduduk desa sidorukun dusun IV adalah di domisilih oleh berbagai suku, diantaranya Suku Jawa, Suku Batak, dan ada lagi dari suku lain yang belum terdata. Dengan adanya berbagai suku di Desa Sidorukun Dusun IV, tetapi dalam tatanan kesosialan masyarakat tetap bersatu dan membaur di antara suku yang satu dengan suku yang lainnya. Desa Sidorukun Dusun IV mempunyai jumlah penduduk 672 jiwa dan 203 KK.
2	Melihat dan mengamati orang tua dalam memberikan persepsi	Dari wawancara diatas bahwa orang tua sedikit sudah mengetahui apa itu

	atau pemahaman terhadap perguruan tinggi.	pendidikan tinggi, pemahaman orang tua terhadap pendidikan tinggi hampir sama mereka mengatakan bahwa perguruan tinggi mengedepankan pembelajaran, dan mereka berpendapat bahwa anak sangat baik bila melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan harapan orang tua terhadap lulusan dari perguruan tinggi nantinya dapat mengaplikasikan apa yang mereka dapat dari bangku perkuliahan secara baik sehingga dapat memberikan bukti.
3	Melihat dan mengamati Anak dalam memberikan persepsi atau pemahaman terhadap perguruan tinggi.	Hasil observasi terhadap anak menunjukkan persepsi positif terhadap perguruan tinggi. Banyak dari mereka percaya bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan membuka peluang karir yang lebih luas dan meningkatkan penghasilan di masa depan. Mereka juga merasa bahwa pengalaman organisasi di kampus dapat mengembangkan keterampilan sosial dan profesional, serta memperluas jaringan relasi yang bermanfaat.
4	Melihat dan mengamati minat orang tua dan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.	minat orang tua dan anak terhadap perguruan tinggi tidak terlalu tinggi dikarenakan salah satu yang menjadi faktor besar dari penghambat anak maupun orang tua untuk melanjutkan anaknya ke kejenjang yang lebih tinggi yaitu faktor ekonomi, sehingga keinginan anak dan orang tua yang berminat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi menjadi terhambat.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai Persepsi Orang Tua Terhadap Anak yang Melanjutka Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Item pertanyaan:

A. Wawancara dengan Sekretaris Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

NO	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1	Kapan Desa Sidorukun ini didirikan?	Desa Sidorukun ini didirikan secara resmi pada tahun 1998
2	Bagaimana sejarah berdirinya Desa Sidorukun?	Desa Sidorukun merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Yang dahulunya merupakan wilayah Kecamatan Pangkatan dan pada tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh tujuh, kebijakan Kabupaten Labuhan Batu wilayah Pengutan menjadi pemekaran Kecamatan dan hingga saat ini Desa Sidorukun menjadi kecamatan Pangkatan. Desa Sidorukun mempunyai pemimpin Kepala Desa mulai tahun seribu sembilan ratus enam puluh dan terbagi tujuh dusun yaitu dusun I, dusun II, dusun III, dusunIV, dusun V, dusun VI, dusun VII.
3	Bagaimana persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi?	Hampir seluruh orang tua ingin anak-anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karena perguruan tinggi bukan hanya tentang pendidikan, tetapi juga pengalaman hidup. Anak-anak belajar mandiri dan membangun jaringan yang bisa berguna di dunia kerja. Namun ada beberapa faktor yang menghalangi.
4	Apasaja faktor yang menghambat anak tidak melanjutkan perguruan tinggi?	Beberapa faktor yang menghambat diantaranya adalah faktor ekonomi, minat anak itu sendiri, dan kurangnya kesadaran bahwa pendidikan perguruan tinggi itu penting.

B. Wawancara dengan Orang Tua Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan

Pangkalan Kabupaten Labuhanbatu.

Daftar Pertanyaan	Nama Orang Tua Anak	Jawaban
1. Bagaimana pemahaman Orang Tua Dusun IV Desa Sidorukun terhadap Perguruan Tinggi?	Maryatik	1. Yang saya ketahui tentang perguruan tinggi saat ini yaitu perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memberikan gelar setelah menyelesaikan program pendidikan. Ini adalah langkah penting bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.
2. Bagaimana Persepsi Orang Tua Dusun IV Desa Sidorukun terhadap Perguruan Tinggi?		2. Saya percaya bahwa pengalaman di perguruan tinggi tidak hanya berkaitan dengan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kemandirian anak, yang penting untuk kehidupan dewasa.
3. Apakah bapak/ibu berminat terhadap perguruan tinggi?		3. Banyak orang tua pasti berminat untuk anaknya melanjutkan pendidikan, Alasan saya pribadi Saya ingin anak-anak saya mendapatkan pendidikan yang baik agar mereka dapat mengejar impian mereka. Pendidikan tinggi juga membuka banyak peluang kerja yang lebih baik dan membantu mereka mengembangkan jaringan profesional.
4. Apasaja faktor penghambat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi?		4. Faktor penghalang dalam melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu biasanya kebanyakan pada faktor biaya perkuliahan dan biasanya minat dari anak itu sendiri
	Kicus	1. Yang saya ketahui perguruan tinggi adalah tempat di mana anak-anak bisa melanjutkan pendidikan setelah SMA. Ini sangat penting untuk masa depan mereka
		2. Saya percaya perguruan tinggi sangat penting untuk masa depan anak. Dengan gelar sarjana, peluang

		kerjanya akan lebih baik. Namun, saya juga khawatir tentang biaya yang semakin tinggi
		3. Ya, sekarang ini secara realita untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit oleh sebab itu manusia memikirkan pendidikan dengan bekerja terkecuali didukung ekonomi orang tua yang agak memadai dan berkecukupan
		4. Pengeluaran biaya yang tidak sedikit oleh sebab itu manusia memikirkan pendidikan dengan bekerja.
	Yuli	1. Yang saya ketahui perguruan tinggi adalah tahap pendidikan yang memberikan pengetahuan mendalam dan gelar. Ini penting dalam mencari pekerjaan
		2. Perguruan tinggi adalah langkah penting dalam pendidikan. Ini membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
		3. Setiap orangtua ingin anaknya melanjutkan perguruan tinggi, namun kesadaran diri bahwa ketidaksanggupan dengan biayanya.
		4. biaya perkuliahan dan biasanya minat dari anak itu sendiri
	Atik	1. Saya melihat perguruan tinggi sebagai investasi. Dengan pendidikan yang baik, anak saya bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.
		2. Saya merasa perguruan tinggi adalah kesempatan untuk belajar tidak hanya tentang ilmu, tetapi juga tentang kehidupan. Saya ingin anak saya tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab
		3. Alasan saya kenapa saya melanjutkan anak saya ke perguruan tinggi karena Saya percaya bahwa pendidikan tinggi memberikan banyak peluang untuk anak-anak

		saya. Dengan gelar perguruan tinggi, mereka dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di dunia kerja dan memiliki masa depan yang lebih baik.
		4. Kebanyakan faktor penghalang untuk melanjutkan anak ke perguruan tinggi yaitu biaya dan keinginan yang terkadang sudah ada namun terkendala dari faktor lain pada anak dan faktor lingkungan
	Seni	1. Yang saya ketahui perguruan tinggi adalah tempat belajar yang mempersiapkan anak untuk dunia kerja. Ini sangat penting bagi perkembangan karier mereka.
		2. Bagi saya, kuliah adalah investasi. Meskipun biaya tinggi, saya yakin itu sebanding dengan manfaat yang akan mereka dapatkan
		3. Saya berminat anak saya karena Pendidikan tinggi sangat penting dalam bidang kesehatan. Saya ingin anak saya memiliki pengetahuan dan keterampilan medis yang baik agar bisa memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.
		4. Faktor penghambatnya biaya kuliah yang terus menerus semangkin mahal dan semangkin meningkat.
	Yeni	1. Yang saya ketahui perguruan tinggi adalah langkah penting dalam pendidikan. Ini membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
		2. Menurut saya, saya percaya bahwa pendidikan tinggi sangat penting, terutama bagi anak-anak, karena perguruan tinggi mengajarkan dua aspek kehidupan, yaitu pendidikan akhlak dan pendidikan umum.
		3. Saya ingin anak saya kuliah karena saya yakin bahwa pendidikan tinggi adalah kunci untuk membuka banyak peluang karir. Saya ingin anak-anak saya mendapatkan

		pendidikan yang terbaik.
		4. Biasanya kendala jika ingin melanjutkan ke perguruan tinggi salah satunya faktor ekonomi dan lingkungan sekitar juga menjadi penghambat dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi
	Ira	1. Yang saya ketahui perguruan tinggi saat ini cukup baik sebagai pendidikan terutama menjurus pada kebenaran dan harapan kedepan alumni dari perguruan tinggi dapat menerapkan ilmunya kepada masyarakat berupa pengajaran.
		2. Saya melihat perguruan tinggi sebagai investasi. Dengan pendidikan yang baik, setelah lulus bisa mendapatkan pekerjaan yang layak
		3. Saya berminat namun anak saya kurang berminat dan karena anak saya tidak ingin melanjutkan pendidikan saya rasa pengalaman kerja lebih berharga. Anak saya bisa belajar banyak melalui praktik langsung di lapangan.
		4. Faktor biaya yang dikeluarkan tidak sedikit, dan factor anaknya yang kurang berminat.
	Linda	1. Yang saya ketahui perguruan tinggi adalah langkah yang esensial untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Ini adalah investasi untuk masa depan
		2. Perguruan tinggi dapat membentuk karakter dan kemandirian anak, terutama untuk kehidupan dewasa
		3. Minat pasti ada, namun ada beberapa faktor yang menjadi penghalang sehingga tidak bisa melanjutkan pendidikan.
		4. Faktor yang menjadi penghalang adalah mahal nya biaya kuliah, gaji pokok yang tidak memadai.
	Suminah	1. Yang saya ketahui perguruan tinggi adalah tempat di mana anak belajar

		lebih dalam tentang disiplin ilmu tertentu. Ini penting untuk meningkatkan kualitas hidup
		2. Perguruan tinggi adalah tempat yang membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Karena banyak pekerjaan saat ini yang memerlukan gelar. Pendidikan tinggi membantu mendapatkan peluang lebih baik.
		3. Semua orang tua pasti ingin terjun ke dunia pendidikan yang lebih tinggi.
		4. Ya kalau di tanya masalah faktor banyak faktor penghambat anak terutama saya sebagai orang tua, biasanya faktor ekonomi atau biaya dan faktor yang dapat membuat anak terhambat dalam kuliahnya
	Sumarni	1. Yang saya ketahui perguruan tinggi adalah tempat yang membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Karena banyak pekerjaan saat ini yang memerlukan gelar. Pendidikan tinggi membantu anak saya mendapatkan peluang lebih baik
		2. Bagi saya, perguruan tinggi bukan hanya tentang pendidikan, tetapi juga pengalaman hidup. Anak-anak belajar mandiri dan membangun jaringan yang bisa berguna di dunia kerja.
		3. Ya, saya menginginkan anak saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena dengan anak saya melanjutkan ke perguruan tinggi anak saya dapat lebih banyak mendapatkan ilmu dengan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik atau dosen namun sekarang masih belum mampu untuk kuliah karena beberapa factor
		4. Ya kalau di tanya masalah faktor

		banyak faktor penghambat anak terutama faktor ekonomi dan faktor biaya.
--	--	---

C. Wawancara dengan Anak Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan

Kabupaten Labuhanbatu.

Daftar Pertanyaan	Nama Anak	Jawaban
1. Bagaimana pemahaman anda terhadap Perguruan Tinggi?	Melka	1. Menurut saya, perguruan tinggi itu sangat berharga. Selain memberikan pendidikan, juga menawarkan pengalaman hidup yang berharga. Bisa belajar untuk mandiri dan menjalin relasi dengan banyak orang dari berbagai latar belakang. Ini membantu dalam membangun jaringan untuk karier nanti.
2. Bagaimana Persepsi anda terhadap Perguruan Tinggi?		2. Saya rasa perguruan tinggi itu penting, terutama untuk mereka yang ingin mengejar karir di bidang yang spesifik seperti kedokteran atau teknik. Namun, bagi saya, pengalaman kerja juga sangat berharga.
3. Apakah anda berminat terhadap perguruan tinggi?		3. Jika di tanya apakah saya berminat melanjutkan keperguruan tinggi, dulu saya ingin tetapi saat ini saya sudah bekerja dan saya tidak ingin meninggalkan pekerjaan saya. Sebab dari pekerjaan saya sekarang saya bisa mendapatkan penghasilan
4. Apasaja faktor penghambat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi?		4. faktor penghambat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu faktor ekonomi dan minat yang kurang.
	Nia	1. Yang saya ketahui, Saya melihat perguruan tinggi sebagai langkah penting untuk masa depan. Di sana, kita bisa mendapatkan

		pengetahuan yang lebih mendalam dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Saya merasa sangat ingin melanjutkan ke perguruan tinggi agar bisa mencapai cita-cita saya
		2. Menurut saya, perguruan tinggi itu sangat penting. Kuliah memberikan banyak pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di dunia kerja.
		3. Saya niat melanjutkan keperguruan tinggi, karena di sana kita bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja.
		4. Salah satu penghambat utama bagi saya adalah biaya pendidikan. Keluarga saya tidak memiliki cukup dana untuk membiayai kuliah saya, dan saya khawatir tidak bisa mendapatkan beasiswa yang cukup untuk menutupi biaya tersebut.
	Suci	1. Yang saya ketahui perguruan tinggi adalah tempat untuk melanjutkan pendidikan setelah SMA. Di sana, kita bisa memilih jurusan sesuai minat
		2. Saya melihat perguruan tinggi sebagai investasi. Dengan pendidikan yang baik, setelah lulus bisa mendapatkan pekerjaan yang layak
		3. saya berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Karena saya merasa pendidikan tinggi sangat penting untuk masa depan saya.
		4. Faktor yang menjadi penghalang adalah mahalnya biaya kuliah
	Wahyu Nanda	1. Yang saya ketahui perguruan tinggi sangat penting. Saya percaya pendidikan tinggi membantu kita mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan

		meningkatkan kualitas hidup. Saya ingin belajar lebih banyak sebelum terjun ke dunia kerja
		2. Menurut saya, perguruan tinggi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
		3. Saya sudah bekerja di bidang pemasaran. Saya tidak berencana melanjutkan kuliah karena merasa cukup dengan pelatihan kerja yang didapat dan ingin langsung berkarir.
		4. Factor penghambatnya salah satunya adalah faktor ekonomi.
	Elfira	1. Saya pikir perguruan tinggi adalah investasi terbaik untuk masa depan. Di sini, saya belajar banyak hal yang tidak diajarkan di SMA. Selain itu, kesempatan untuk terlibat dalam organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat.
		2. Saya percaya perguruan tinggi sangat penting untuk masa depan. Melalui kuliah, kita bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman yang tidak didapatkan di sekolah menengah.
		3. Saya berniat kuliah karena adanya cita-cita yang harus dikejar, dan itu hanya bisa digapai dengan bangku perkuliahan.
		4. Rasa ketakutan saat proses kuliah kurangnya dana karena biaya yang terus meningkat.
	Syifa	1. Yang saya ketahui perguruan tinggi sangat penting untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia kerja. Ini adalah tempat di mana kita bisa mengeksplorasi minat dan bakat kita lebih dalam. Saya ingin sekali melanjutkan pendidikan saya ke perguruan tinggi.
		2. Saya yakin perguruan tinggi

		sebagai investasi. Dengan pendidikan yang baik, setelah lulus bisa mendapatkan pekerjaan yang layak
		3. Saya memiliki niat untuk melanjutkan keperguruan tinggi.
		4. Yang jadi penghambat saya banyaknya biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua saya.

Lampiran III:

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	Data yang ingin diperoleh	Ada	Tidak Ada
1	Sejarah berdirinya Desa Sidorukun kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.	√	
2	Letak geografis Desa Sidorukun kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.	√	
3	Sarana dan prasarana Desa Sidorukun kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.	√	
4	Foto kegiatan penelitian di Desa Sidorukun kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.	√	
5	Buku yang berisi sejarah Desa Sidorukun kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.		√

Lampiran IV:

**DOKUMENTASI *TENTANG PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP ANAK*
YANG MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI
DUSUN IV DESA SIDORUKUN KECAMATAN PANGKATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**

- 1. Gambar Wawancara dengan Sekretaris Desa dan Staff Kantor Desa di Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, Pada Hari Kamis, 22 Agustus 2024.**





**2. Gambar Wawancara dengan Orang Tua di Dusun IV Desa Sidorukun
Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.**



Gambar Wawancara pada hari Senin, 26 Agustus 2024



Gambar Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2024



Gambar Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2024



Gambar Wawancara pada hari Senin, 26 Agustus 2024



Gambar Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2024



Gambar Wawancara pada hari Senin, 26 Agustus 2024



Gambar Wawancara pada hari Senin, 26 Agustus 2024



Gambar Wawancara pada hari Senin, 26 Agustus 2024



Gambar Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2024



Gambar Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2024

**3. Gambar Wawancara dengan Anak di Dusun IV Desa Sidorukun
Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.**



Gambar Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2024



Gambar Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2024



Gambar Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2024



Gambar Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2024



Gambar Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2024



Gambar Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2024

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : MITA MULIA NINGSIH
NIM : 2020100195
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Dalam, 16 Juni 2002
Anak Ke : 1 dari 3 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Pelajar
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Dusun IV Desa Sidorukun Kec. Pangkatan
Kab. Labuhanbatu Prov. Sumatra Utara
Telp. Hp : 0851 4824 1835
E-mail : mitamulianingsih@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

Nama : Suprpto
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Dusun IV Desa Sidorukun
Telp. Hp : 0821 6207 6698

2. Ibu

Nama : Mesinem
Pekerjaan : IRT
Alamat : Dusun IV Desa Sidorukun
Telp. Hp : -

III. PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 116244 Sidorukun Tamat Tahun 2014
SMP : MTSS AL-ITTIHAD Aek Nabara Tamat Tahun 2017
SMA : SMA Negeri 1 Bila Hulu Tamat Tahun 2020
S.1. : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

27 November 2023

Nomor : B 6886/Un.28/E.1/PP. 00.9/ 11 /2023
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Muhlison, M.Ag. (Pembimbing I)
2. Dr. H. Sufirin Efendi Lubis, Lc., M.A (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Mita Mulia Ningsih
Nim : 2020100195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu


Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. M. Yuhanti Syarifda Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP. 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibolang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5255 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

20 Agustus 2024

yth. Kepala Desa Sidorukun

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mita Mulia Ningsih
NIM : 2020100195
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun IV Desa Sidorukun

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP-19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHAN BATU
KECAMATAN PANGKATAN
DESA SIDORUKUN

Jln. Mangga Besar No. 380 Dusun V – Sidorukun Kode Pos 21462

Nomor : 145/894/PEM/ 2024
Perihal : Surat Balasan Izin Riset

Sidorukun, 03 Oktober 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di _
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Fakultas Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor B-5255/Un.28/E. 1/TL.00.9/08/2024 Tanggal 20 Agustus 2024 Perihal Permohonan Izin Riset untuk penyusunan skripsi dengan judul "Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Dusun IV Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kab Labuhanbatu". Maka dengan ini Kepala Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap	: MITA MULIA NINGSIH
NIM	: 2020100195
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S-1
Alamat	: Dusun IV Desa Sidorukun Kec Pangkatan

Kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dari Pemerintah Desa Sidorukun dapat mengijinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di waktu hari kerja

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

